

**PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KOTA
SABANG DALAM MENERAPKAN KEARIFAN LOKAL
KEPADA WISATAWAN DI KOTA SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RIZKI SAPUTRA

NIM. 150403028

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar (S-1)

Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Diajukan Oleh :

Rizki Saputra

Nim : 150403028

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh :

جامعه الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Juhari Hasan, M. Si.

NIP. 196612311994021006



Raihan S. Sos. I., MA

NIP. 198111072006042003

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

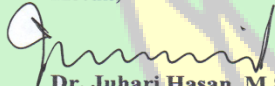
Diajukan Oleh :

Rizki Saputra
Nim. 150403028
Pada hari/Tanggal

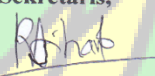
Senin, 8 Juli 2019 M
11 Zulqa'dah, 1440 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

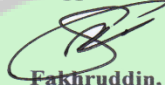
Ketua,


Dr. Juhari Hasan, M.Si.
NIP. 19661231994021006

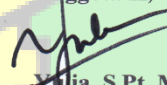
Sekretaris,


Raihan, S.Sos.i.,MA
NIP. 198111072006042003

Anggota I,

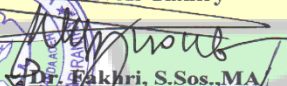

Fakhruddin, SE.,MM
NIP. 196406162014111002

Anggota II,


Yulia, S.Pt.,M.S
NIP. 198107212005042002

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Dr. Fakhri, S.Sos.,MA
NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Saputra

NIM : 150403028

Jejang : Strata Satu (SI)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,



Rizki Saputra
NIM. 150403028

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, dengan segala puja dan puji beserta syukur yang penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang bersusah payah membawa manusia dari alam jahiliah (kebodohan) menuju alam islamiah yang penuh ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah, dorongan dan bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan di Kota Sabang” skripsi yang sangat sederhana ini disusun untuk maksud menyelesaikan studi di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda aceh guna mencapai gelar sarjana. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi semangat, motivasi, waktu, energi serta dorongan kepada penulis selama ini. Khususnya ucapan terimakasih yang teristimewa untuk ayahanda tercinta Jasmani dan ibunda tercinta Nina Andriyanik yang telah semangat mendidik, memberi motivasi, membimbing dan senantiasa mengingatkan untuk selalu menjaga keimanan serta memberikan banyak pengorbanan untuk penulis selama ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Juhari, M. Si sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini terselesaikan dan ucapan terimakasih kepada Ibu Raihan, S.Sos.I., MA., sebagai pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dengan penuh ketulusan dan ikhlas dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Fakhri, S. Sos., MA., Ketua Prodi Manajemen Dakwah Dr. Jailani, M. Si yang telah yang telah membantu memberi arahan dalam proses penilaian skripsi ini dan juga kepada bapak/ibu staf pengajar program Manajemen Dakwah yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis di bangku kuliah dari awal sampai akhir semester dan juga kepada seluruh petugas perpustakaan, prodi, akademik, yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Walaupun banyak pihak yang membantu bukan berarti skripsi yang sederhana ini telah mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sangat dihargai demi kesempurnaan skripsi yang disusun. Kepada Allah SWT penulis berserah diri yang sempurnanya hanya datang dari Allah SWT dan apabila terdapat kesalahan maka penulis mohon maaf disebabkan ilmupenulis masih yang kurang.

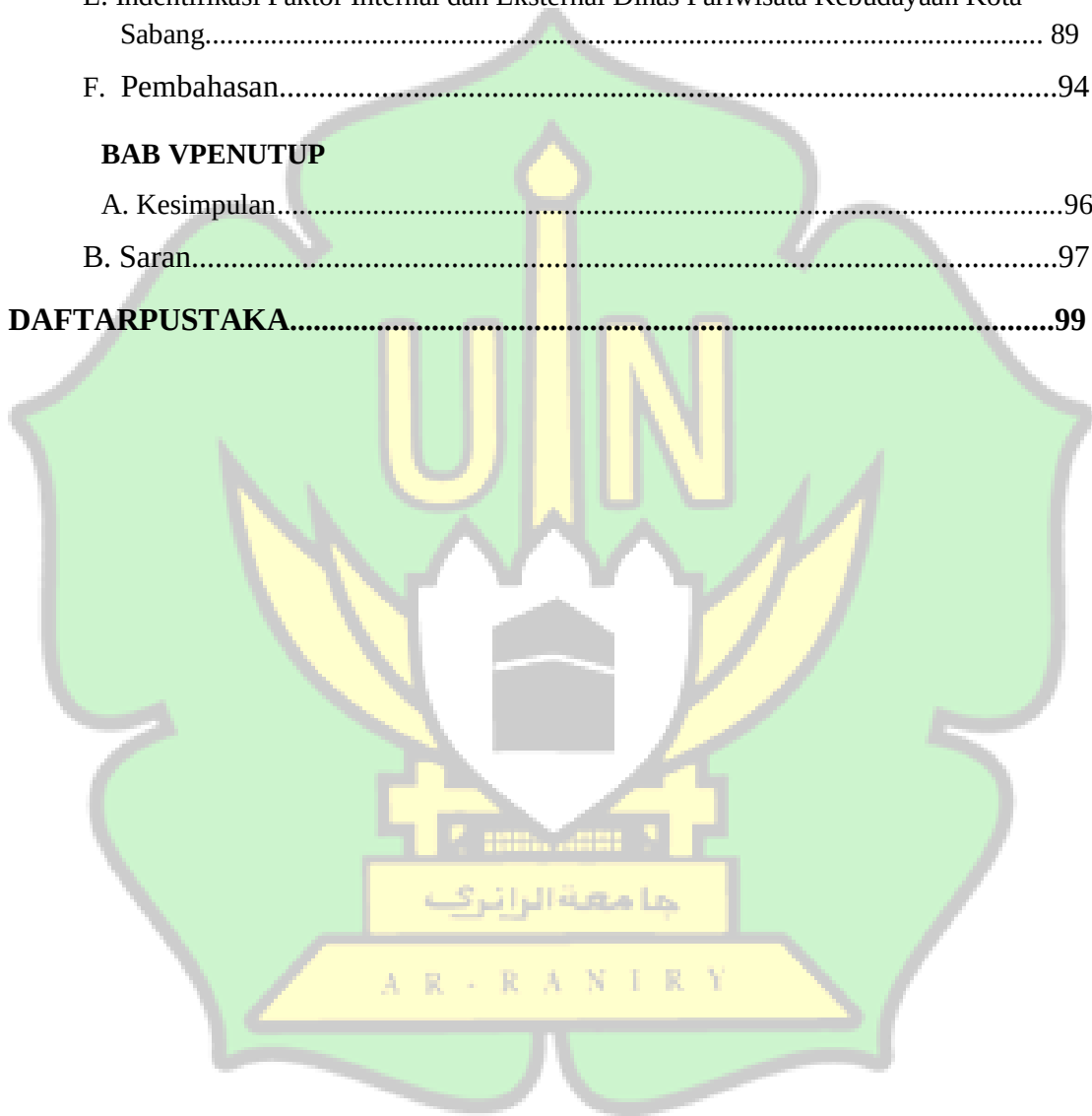
Banda Aceh, 28 Mei 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Teori Peran	13
B. Perkembangan Pariwisata di Indonesia	18
C. Kebijakan Pemerintah Aceh dalam Mengembangkan Pariwisata di Aceh	23
D. Kearifan Lokal dalam Perwujudan Wisata di Aceh	26
E. Teori Struktural Fungsional	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Teknik Pemilihan Informan	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Memajukan Wisata Bahari di Kota Sabang	62

C. Upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan di Kota Sabang	81
D. Peluang dan Tantangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal kepada Wisatawan di Kota Sabang.....	84
E. Indentifikasi Faktor Internal dan Eksternal Dinas Pariwisata Kebudayaan Kota Sabang.....	89
F. Pembahasan.....	94
 BAB VPENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTARPUSTAKA.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Tabel Jumlah Anggaran Program Kerja Dinas Pariwisata dan
Kebudayaan Kota Sabang Tahun 2019

Tabel. 4.2 : Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Dinas Pariwisata dan
Kebudayaan Kota Sabang



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Wawancara

Lampiran 2 : Foto Penelitian

Lampiran 3 : SK Pembimbing

Lampiran 4 : Surat Penelitian



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang Dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan di Kota Sabang “. Peran dapat diartikan sebagai konsep pelaksanaan tanggung jawab. Dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang merupakan suatu lembaga yang berada dalam wewenang Pemerintah Daerah yang memiliki tugas dan tanggung dalam mengelola sistem kepariwisataan Kota Sabang . Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana peran dinas pariwisata dan kebudayaan kota Sabang dalam memajukan wisata bahari di kota Sabang, (2) bagaimana upaya dinas pariwisata dan kebudayaan kota Sabang dalam menerapkan kearifan lokal kepada wisatawan di kota Sabang, (3) bagaimana peluang dan tantangan dinas pariwisata dan kebudayaan kota Sabang dalam menerapkan kearifan lokal kepada wisatawan di kota Sabang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dinas pariwisata dan kebudayaan kota Sabang dalam menerapkan kearifan lokal kepada wisatawan di kota Sabang dan pandangan pemerintah gampong, tokoh adat, serta Imam terhadap peran dinas pariwisata dan kebudayaan kota Sabang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan menggambarkan fenomena yang ditemukan di lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan responden penelitian, observasi serta dokumentasi. Jenis penelitian lapangan dan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas pariwisata dan kebudayaan kota Sabang sangat berperan dalam menerapkan kearifan lokal kepada wisatawan di kota Sabang dengan adanya kearifan lokal maka dapat meningkatkan promosi destinasi pariwisata kota Sabang sehingga objek wisata kota Sabang lebih dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Kata Kunci : Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang Dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, peran yang berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal peristiwa. Dan juga sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹

Peran dalam suatu lembaga yaitu sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan status masing-masing yang dimiliki seseorang individu atau kelompok, dalam suatu sistem hubungan sosial yang terorganisir dan teratur. Sebagai suatu format yang mantap, stabil, terstruktur, dan mapan . Peran suatu lembaga adalah membentuk sistem hubungan sosial yang teratur dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara baik, terstruktur, terkontrol dalam suatu pemerintahan dan masyarakat.²Salah satu peran suatu lembaga yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang memiliki wewenang dan kewajiban dalam melaksanakan instrumen peraturan perundang-undangan untuk mengembangkan pariwisata dan melestarikan warisan budaya pada suatu daerah.

¹<https://kbbi.web.id.cdn.ampproject.org>, tanggal tanggal 2 Januari 2012.

²Digilib. Unila. Ac. Id, tgl 5 Maret 2011

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang memiliki tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan Kota Sabang dalam bidang budaya dan pariwisata berdasarkan Qanun Kota Sabang Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kota Sabang. Melalui kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan atau disingkat dengan Disparbud, berbagai urusan pemerintah daerah terkait bidang pariwisata dan kebudayaan dilakukan. Terkait dengan tugas dan fungsinya, Disparbud berwenang untuk mengeluarkan izin-izin bidang pariwisata berdasarkan Renja (Rencana Kerja) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang Tahun 2018, untuk travel agent dan lainnya, mengurus izin tetap usaha pariwisata (ITUP), Tanda Daftar Usaha Pariwisata atau TDUP meliputi surat tanda Tanda Daftar Usaha Jasa Perjalanan Wisata, Tanda Daftar Usaha Jasa Penyedia Akomodasi, Tanda Daftar Usaha Kawasan Pariwisata, dan lainnya. Kota Sabang juga memiliki kearifan lokal yang senantiasa dilaksanakan oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.³

Kearifan lokal wisata bahari Kota Sabang yang sering dilakukan oleh masyarakat Kota Sabang yaitu menjaga ekosistem laut dengan tidak merusak terumbu karang, menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah ke laut. Objek wisata bahari yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal, regional, nasional, dan internasional adalah pulau rubiah sedangkan objek wisata pantai yang ramai dikunjungi oleh parawisatawan adalah Pantai Iboih, Pantai Gapang, Pantai Pasir Putih,

³<http://idalamat.com/alamat/kantor-pemerintah/24769/dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-kota-sabang>, diakses tanggal 15 Mei 2008.

Pantai Sumur Tiga, Pantai Tapak Gajah, Pantai Wisata Jaboi, Pantai Kasih, dan Pantai Paradiso Sabang .

Sedangkan kearifan lokal wisata budaya yang dilaksanakan setahun sekali oleh masyarakat Kota Sabang yaitu Khanduri Laot, Sabang Sail, Sabang Marine, Festifal Sabang Fair, Festival Seudati Tunang Se-Aceh. Kearifan lokal wisata budaya yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Kota Sabang adalah Peutrot Aneuk, Peu Ayon Aneuk, Adat Melaot, Adat Bak Indatu, Adat Perkawinan, dan lain-lain. Wisata budaya ini dilaksanakan untuk menarik minat wisatawan regional dan internasional supaya tertarik untuk berkunjung ke Kota Sabang. Wisata Kuliner khas masyarakat Kota Sabang yang disukai oleh wisatawan lokal, regional, nasional, internasional yaitu, Mie Pangsit, Sate Gurita, Mie Sedap, Mie Jalak, Salak Sabang, Dodol Sabang, Kue Mbakpia Sabang, Kuah Pliek, Kuah Beulangong, Timpan, dan Apam.⁴

Kota Sabang mengimplementasikan kearifan lokal berdasarkan Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kehidupan Adat dan Adat Istiadat dan Qanun Kota Sabang Pasal 10 Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Pemerintahan Gampong serta resam Gampong Kota Sabang, yang menjadi permasalahan Qanun Aceh dan Qanun Kota Sabang belum terealisasi dengan baik dalam pengelolaan kegiatan pariwisata di Kota Sabang.

⁴<https://www.kanalaceh-com.cdn.ampproject.pengembangan-pariwisata-Sabang> diakses tanggal 23 Agustus 2016

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa idealnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang sepenuhnya mengimplementasi nilai syariat Islam berdasarkan Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Pembinaan Kehidupan Adat dan Adat Istiadat dan Qanun Kota Sabang Pasal 10 Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Pemerintahan Gampong, dengan menghimbau kepada wisatawan asing agar memakai pakaian yang sopan selama berada di kota Sabang. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Sabang bekerja sama dengan perangkat Gampong telah berupaya menghimbau kepada wisatawan agar menghormati nilai syariat dengan memakai jilbab bagi wisatawan muslim dan untuk turis asing supaya berpakaian dengan sopan selama berada di kota Sabang. Namun agaknya himbauan ini kurang dilaksanakan dan terbukti dari banyaknya wisatawan asing yang masih memakai pakaian yang tidak sopan ketika berada di pantaidan bagi wisatawan muslim berdua-duaan di hotel, narkoba, dan minuman keras.

Pada akhir tahun banyak pengunjung yang berwisata ke kota Sabang yang bertujuan untuk menyambut tahun baru. Ini merupakan perayaan dari orang-orang non muslim sehingga masyarakat Sabang maupun masyarakat luar yang mayoritas muslim ikut serta di dalamnya. Permasalahan terakhir yang indikaji berdasarkan pengamatan secara langsung dan melalui media sosial berkenaan dengan wisatawan (pengunjung) yang menjadikan kota Sabang sebagai tempat untuk berbuat maksiat. Biasanya hal ini di lakukan oleh wisatawan lokal, wisatawan regional, dan wisatawan nasional, pada akhir tahun 2017 Satpol PP bekerjasama dengan WH melakukan

penggeledahan Hotel, Losmen, Home stay, berdasarkan hasil penggeledahan yang di publikasikan oleh berita Kota Sabang di temukan 11 pasangan yang bukan mahram berdua-duaan di kamar.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “ **Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Sabang Dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan Di Kota Sabang** “.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam memajukan wisata bahari kota Sabang ?
2. Bagaimana upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menerapkan kearifan lokal kepada wisatawan di kota Sabang
3. Bagaimana peluang dan tantangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menerapkan kearifan lokal kepada wisatawan yang berlaku di kota Sabang

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Peran Dinas Pariwisata Kota Sabang dalam memajukan wisata bahari
2. Agar dapat mengetahui peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menerapkan kearifan lokal kepada wisatawan di kota Sabang

⁵[Http://beritakini.co/news/libur-semester-11-pasang-muda-mudi-digaruk-wh-di-sejumlah-hotel-di-sabang/index.html](http://beritakini.co/news/libur-semester-11-pasang-muda-mudi-digaruk-wh-di-sejumlah-hotel-di-sabang/index.html) tgl 8 Desember 2017

3. Untuk mengetahui apa saja hambatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menerapkan kearifan lokal kepada Wisatawan di Kota Sabang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dinas pariwisata dan kebudayaan kota Sabang dalam menentukan kebijakan dan perannya dalam menerapkan kearifan lokal kepada wisatawan di kota Sabang.

2. Secara Akademis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca, terutama kepada peneliti sendiri. Penelitian dapat dijadikan sebagai khasanah keilmuan, menambah koleksi literatur bacaan di perpustakaan, dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan salah satu bahan rujukan penelitian terkait kepada peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami penulisan ini maka perlu menjelaskan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pengertian Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “ peran “ diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁶ Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu peristiwa.⁷ Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.⁸

Yang dimaksud dengan “peran” dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana cara dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Sabang memposisikan diri sebagai sebuah instansi yang menerapkan kearifan lokal kepada wisatawan di kota Sabang.

2. Pengertian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Pariwisata atau Tourism adalah aktivitas dari visitor, orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di tempat luar tempat tinggalnya (*residen*) sehari-hari untuk periode tidak lebih dari 12 bulan untuk beragam kegiatan, leisure (waktu luang), bisnis, agama, dan alasan pribadi lainnya tetapi tidak mendapat upah/gaji dari perjalanan tersebut.⁹

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.854.

⁷Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.870

⁸Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi* (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 53.

⁹I Gade Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009), hal. 54.

Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan. Dalam Undang-Undang RI. Merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, atau pemerintah.¹⁰ Lembaga yang mengawasi wilayah wisata daerah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab dari pemerintah untuk mengelola wisata.¹¹

Jadi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Sabang yang dimaksud adalah unsur pelaksana urusan pemerintah bidang pariwisata dan kebudayaan yang menjadi kewenangan daerah. Dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Wali kota melalui Sekretaris Daerah yang memiliki tugas membantu Wali kota melaksanakan urusan pemerintah dibidang pariwisata dan kebudayaan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kota.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Sebutan

¹⁰ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta : Grasindo, 2011), hal.3.

¹¹ <https://www.banyuwangikab.g.id.dinas-kebudayaan-danpariwisata>, tgl 25 Juni 2015

lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*lokal wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledg*), dan kecerdasan setempat (*local genius*).¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada tempat tumbuh terdapat hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal.¹³

Kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adat-istiadat dan kebudayaan yang dilestarikan oleh masyarakat kota Sabang secara turun-temurun yang sering dilakukan dalam aktivitas kehidupan, baik dalam even tradisional, kuliner, dan wisata bahari.

4. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata yang datang dari satu daerah ke daerah tujuan wisata untuk menikmati keindahan-keindahan objek wisata yang dituju. Wisatawan juga mengandung pengertian sebagai orang yang terlibat dalam kegiatan wisata (orang yang melakukan perjalanan dalam beberapa

¹²Rosidi Ajip, *Kearifan lokal dalam perspektif Budaya Sunda*. (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2011), Hal. 11

¹³Sedyawati, Edy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 7

waktu menuju tempat-tempat wisata) seperti : masjid, museum, dan tempat-tempat bersejarah.¹⁴

Jadi wisatawan yang dimaksud adalah orang melakukan perjalanan ke kota Sabang yang menghabiskan waktunya untuk menikmati keindahan objek wisata kota Sabang. Salah satu objek wisata yang ramai dikunjungi yaitu Pantai Iboih, KM 0, Gua Sarang, Pria Laot, dan tempat wisata lainnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menerapkan kearifan lokal kepada wisatawan merupakan suatu tindakan yang benar, agar wisatawan lokal maupun wisatawan asing dapat menghargai dan menghormati nilai-nilai kearifan lokal kota Sabang. Dengan adanya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat mengelola dan meningkatkan kearifan lokal supaya wisatawan tertarik untuk berkunjung ke kota Sabang. Adapun skripsi ini fokus pada kearifan lokal yang berkaitan dengan pakaian dan agama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam menelaah hasil penelitian ini maka penulis menjelaskan sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab yang tertuang dalam berbagai sub bab. Dalam masing-masing bab ini memiliki hubungan keterkaitan dengan bab dan sub bab lainnya. Pada bab I merupakan pendahuluan

¹⁴Panduan Sadar Wisata, Sapta Pesona, Undang-Undang No. 9 / 1990 tentang Kepariwisataaan.

yang didalamnya akan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Pada II bab ini terdapat landasan teoritis yang mana didalamnya penulis menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan di Kota Sabang. Bab III berisikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, fokus dan ruang lingkup penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan analisis terhadap temuan lapangan menyangkut peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang Dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan di Kota Sabang. Dan bab V berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai penutup tulisan ini.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Peran

1. Konsep Peran

Secara *etimologi* kata “ peran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁵

Secara *terminologi*, peran adalah perilaku yang diharapkan dapat dilakukan oleh seseorang atau pemimpin lembaga, perilaku tertentu berdasarkan budaya dan status yang diduduki oleh seseorang tersebut.¹⁶ Peran yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa dan juga sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁷ Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap

¹⁵Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang : Widya Karya, 2005), Hal. 2

¹⁶Yuti Sri Ismudiati, *Bahan Ajaran Mata Kuliah dan Proses Pekerjaan Sosial*. (Bandung : Raja Karindo, 2009). Hlm. 7

¹⁷Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2006), hlm.306

caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁸

Pengertian peran menurut Riyadi, peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.¹⁹ Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapatserangkain tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemunya menjalankan berbagai peran.²⁰

Kemudian menurut Dougherty dan Pritchard, teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi prilaku di dalam organisasi.Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan.Lebih lanjut Dougherty dan Pritchard, mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat(biasanya supervisor dan kepala sekolah)terhadap produk atau

¹⁸ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1982), hal.59

¹⁹ Riyadi. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia. 2002

²⁰ Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers.

outcome yang dihasilkan .Dalam hal ini strategi dan struktur organisasi juga terbukti mengetahui peran atau persepsi peran(role perceptio).²¹

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri sebagai suatu proses.²²

Adaptun konsep peran terbagi menjadi tiga. *Pertama* persepsi peran, adalah pandangan terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu, persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.*Kedua* Ekspetasi peran, adalah sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.*Ketiga* konflik peran, saat seseorang berhadapan dengan ekspetasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.²³

²¹Ibid.

²²Soerjono Soekanto.Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hal. 268--269

²³Mulat Wigati Adullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm.53.

2. Peran Lembaga

Peran adalah perilaku yang diharapkan dapat dilakukan oleh seseorang atau pemimpin lembaga, perilaku tertentu berdasarkan budaya dan status yang diduduki oleh seseorang tersebut.²⁴ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, peran yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Dan juga sebagai dari tugas yang harus dilaksanakan.²⁵

Peran dalam suatu lembaga memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat karena lembaga berisi tentang norma-norma dalam perilaku, peraturan, budaya, yang terstruktur yang berguna untuk anggota yang ada didalam lembaga tersebut. Dengan adanya peran lembaga yang maksimal dalam pembinaan moral diharapkan penyimpangan-penyimpangan moral pun dapat dicegah, karena anggota lembaga ini adalah masyarakat yang ada dilingkungan sekitar dengan memegang peran masing-masing yang harapnya dapat memainkan perannya dengan baik.²⁶

3. Struktur Peran

Secara umum, struktur peran dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu Peran Formal merupakan peran yang nampak jelas, yaitu berbagai perilaku yang sifatnya homogen. Contohnya dalam keluarga, suami/ ayah dan istri/ibu memiliki peran

²⁴Yuti Sri Ismudiati, *Bahan Ajaran Mata Kuliah dan Proses Pekerjaan Sosial*. (Bandung: Raja Karindo, 2009). hlm.7

²⁵Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm.306

²⁶Digilib.unila.ac.id

sebagai provider (penyedia), pengatur rumah tangga, merawat anak, rekreasi, dan lain-lain. Peran Informal merupakan peran yang tertutup, yaitu suatu peran yang sifatnya implisit (emosional) dan umumnya tidak terlihat di permukaan. Tujuan peran informal ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan emosional dan menjaga keseimbangan dalam keluarga.²⁷

4. Jenis-Jenis Peran

Adapun jenis-jenis perandikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi. Peran partisipatif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja. Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.²⁸

Dari pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas pariwisata dan kebudayaan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dinas pariwisata dan kebudayaan.

²⁷Ibid.

²⁸Soerjono Soekanto... hal. 269--270

B. Perkembangan Pariwisata di Indonesia

1. Konsep Pariwisata dan Kebudayaan

Secara *etimologi* pariwisata berasal dari bahasa *sanskerta* yaitu kata “ *pari* “ yang berarti halus yaitu mempunyai tatakrma tinggi dan kata wisata yaitu kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu, Jadi pariwisata berarti menyanggahkan suatu kunjungan secara bertatakrma dan berbudi.²⁹

Istilah pariwisata (Tourism) baru muncul dari masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah revolusi *industry* di Inggris.³⁰ Istilah pariwisata berasal dari kegiatan wisata (tour), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata merupakan aktifitas pelayan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.³¹

Arti pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata indonesia. Kata pariwisata berasal dari dua suku kata , yaitu *pari* dan *wisata* berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti

²⁹Kencana Syafli, Pengantar Ilmu Pariwisata (Bandung : Masdar Maju : 2009). Hal. 14-15

³⁰Pendit.Nyoman S. 1994. IlmuPariwisataSebuahPengantar.Perdana. Jakarta. hal. 3-4

³¹Ibid., Hal. 3-4

perjalanan atau bepergian.³² Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pariwisata adalah pelancongan .³³ Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata beserta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.³⁴

Kebudayaan dalam bahasa Belanda disebut *cultuur*, dalam bahasa Inggris disebut *culture*, dalam bahasa latin disebut Colera yang berarti mengolah, mengajarkan, menyuburkan dan mengembangkan terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi arti ini berkembanglah arti *culture* sebagai sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Dilihat dari sudut bahasa Indonesia kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta “ *buddhayah* “, yaitu berbentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal.³⁵

Pendapat lain mengatakan bahwa Kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada pola pikir manusia.³⁶ Kebudayaan sendiri diartikan

³²Muljadi A.J. Kepariwisata dan Perjalanan..., hal. 7-8

³³M. Dahlan Al Bahry, Kamus Modern Bahasa Indonesia, (Arkola, tt), hal . 448.

³⁴Qanun Aceh Nomor 8 tahun 2013 Tentang kepariwisataan, (Banda Aceh : Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh Tahun 2014), hal.7

³⁵Djoko Widagdho, dkk, Ilmu Budaya Dasar, cet ke 11, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal.18

³⁶Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang : Widya Karya, 2005). Hal. 5

sebagai segala hal yang berkaitan dengan akal atau pikiran manusia, sehingga dapat menunjuk pada pola pikir, perilaku serta karya fisik sekelompok manusia.

Definisi kebudayaan menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi dalam bukunya Soerjono Soekanto, Kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan benda-benda yang bersifat kebudayaan yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.³⁷

Sedangkan definisi kebudayaan menurut Koentjaraningrat sebagaimana dikutip Budiono K, menegaskan bahwa, “ menurut antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur tatakelakuan yang harus diperoleh dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian budaya merupakan lambang dari nilai-nilai dan konsep tentang kehidupan masyarakat yang sudah ada sejak dulu dan sudah menjadi kebiasaan dalam diri orang-orang tersebut.”³⁸

Jadi secara umum kebudayaan adalah keseluruhan dari sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupan serta memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara belajar yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

³⁷ Soerjono Soekanto, 2010. Sosiologi Suatu Pengantar. Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.

³⁸ Budiono K, Filsafat Kebudayaan ; Proses Realisasi Manusia, (Yogyakarta : Jalasutra, 2010).

2. Landasan Filosofis Pengembangan kepariwisataan Indonesia

Pada dasarnya pariwisata sangat mengandalkan keunikan, kekhasan (ciri khas) kelokalan, dan keaslian alam, dan budaya yang tumbuh dalam masyarakat yang merupakan kerangka konsepsi kepariwisataan dan berkembang menjadi sekma pariwisata nasional. Konsepsi tersebut dibangun dari konsep kehidupan bangsa indonesia yang tertua dalam filsafah pembangunan kepariwisataan indonesia dan mengutamakan adanya keseimbangan yang harmonis antara lain :

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, artinya agama harus selalu di tempatkan sebagai tempat utama dan acuan nilai-nilai fundamental yang tertinggi.
- b. Hubungan manusia dengan manusia artinya perlu adanya keseimbangan hubungan antara individu dengan individu dan masyarakat di mana kita hidup, untuk memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani.
- c. Hubungan manusia dengan alam sekitarnya, artinya harus adanya keseimbangan antara pemanfaatan alam dan pelestarian alam demi timbulnya pembangunan berkelanjutan.

Mengembangkan potensi wisata budaya dan sejarah memang bisa dilakukan dengan cara merenovasi gedung atau situs bersejarah serta sarana dan prasarana penunjang objek wisata tersebut. Namun usaha ini tidak berjalan dengan maksimal

dan berkelanjutan bila masyarakat terutama masyarakat setempat tidak turut serta dan peduli. Oleh karena itu masyarakat perlu terlibat bila ingin membangun pariwisata.³⁹

Peran masyarakat menjadi penting untuk memajukan pariwisata Indonesia, jika masyarakat lokal bisa secara aktif berpartisipasi dalam pariwisata ini, hal tersebut bisa menjadi diferensiasi bagi setiap destinasi wisata di Indonesia. Masyarakat pun terlibat dalam peningkatan ekonomi daerah. Bisa dikatakan bahwa sektor wisata adalah salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian daerah, maupun Indonesia. Berbagai destinasi wisata di Indonesia selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, walaupun perekonomian dinilai kurang kondusif.⁴⁰

Menurut Pitres Sambowadile, Penyuluh Sadar Wisata Sulut mengatakan pemerintah daerah harus bisa memanfaatkan potensi wisata daerah dengan melibatkan masyarakat sekitar. Lebih lanjut Pitres mencotohkan Pantai Pall di Desa Marinscow, Minahasa Utara. Pantai memesona ini selalu dipadati oleh ribuan pengunjung dari berbagai daerah. Kesempatan ini kemudian dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk berjualan barang dan jasa. Tidak hanya itu Pitres juga mencontohkan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat F/21 yang pernah mengadakan pameran foto potensi wisata di Nusa Utara, Sulawesi Utara, secara swadaya.⁴¹

³⁹<https://nationalgeographic-grid-id.cdn.ampproject.org>, tgl 14 Januari 2013

⁴⁰Ibid

⁴¹Ibid

Dari pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya sektor pariwisata di Indonesia mampu membantu pemerintah dalam meningkatkan penerimaan devisa, pajak, maupun pengentasan kemiskinan. Walaupun dalam praktiknya selama ini masalah kemiskinan pada setiap daerah wisata masih cukup tinggi. Kendati demikian, pembangunan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian suatu negara dikarenakan sektor ini memberikan peluang dalam pergerakan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Dampak krisis ekonomi global juga semakin mendorong negara-negara di beberapa belahan dunia untuk memprioritaskan pembangunan pada sektor pariwisata sebagai upaya pemulihan ekonomi tersebut.

C. Kebijakan Pemerintah Aceh dalam Mengembangkan Pariwisata di Aceh

Sektor pembangunan yang mendapat perhatian serius oleh gubernur Aceh. adalah pembangunan dan pengembangan sektor kepariwisataan Aceh. Sektor ini menjadi bagian dari program Aceh kreatif, satu dari 15 program Aceh hebat. Sebagai turunannya sektor kepariwisataan ini masuk sebagai satu dari 10 program prioritas pemerintah Aceh pada 2018 ini. Kebijakan gubernur tentu sangat relevan bagi Aceh. Mengikuti trend global, sektor kepariwisataan kini menjadi sektor unggulan dan menjadi satu sumber pemasukan devisa utama di banyak negara. Di dunia, banyak negara berlomba-lomba menggejot sektor kepariwisataan sebagai satu sumber utama

perekonomian mereka, termasuk Indonesia. Artinya, di level daerah, komitmen pemerintah Aceh sejalan dengan program pemerintah pusat.⁴²

Pergeseran paradigma pada level global, trend lonjakan miliaran dolar nilai investasi dan devisa yang dihasilkan oleh sektor kepariwisataan, yang menjadikan sektor ini berkembang menjadi industri global, tidak terlepas dari pergeseran paradigma pembangunan di dunia. Jika dicermati, paradigma pembangunan negara-negara di dunia dalam empat dekade terakhir, telah mengalami pergeseran yang cukup progresif. Bermula dari paradigma ekstraktif dengan mengeksplorasi bahan-bahan mineral isi perut bumi berupa minyak, gas, dan beragam hasil tambang, lalu bergeser ke ekstensifikasi perkebunan berskala besar yang mengakibatkan konversi lahan besar-besaran, yang cost ekologiannya sangat serius kemudian dikritik karena mengabaikan titik keseimbangan antara manfaat ekonomi dengan degradasi alam dan lingkungan.⁴³

Pemerintah Aceh terus berbenah dan memaksimalkan berbagai kekayaan dan potensi alam yang berlimpah, baik dalam bentuk kandungan mineral, seperti minyak, gas, alam, emas dan berbagai jenis tambang lainnya, serta berbagai potensi wisata alamnya. Aceh kaya dengan pesona dan keberagaman seni budaya, peninggalan sejarah Islam masa lalu, peninggalan Tsunami yang telah mendunia, serta beragam kuliner Aceh yang telah menjadi daya tarik wisatawan nusantara. Berbagai potensi

⁴²<http://aceh-tribunnews-com.cdn.ampproject.org> membangun-pariwisata-aceh, tgl 10 Januari 2018

⁴³Ibid

wisata tersebut akan terus diberdayakan secara arif dengan selalu memelihara nilai budaya lokal dan keseimbangan lingkungan, untuk mensejahterakan rakyat dengan selalu melibatkan peran serta masyarakat. Saat ini Aceh masih bergantung kepada sumber dana transfer dari pemerintah, seperti Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Otonomi Khusus (Otsus) dan Tambahan Dana Bagi Hasil Minyak dan Gas (TDBH Migas).⁴⁴

Pembangunan sektor pariwisata terus digenjot secara terus menerus oleh Pemerintah Aceh. Upaya tersebut telah membuahkan hasil dengan masuknya Aceh sebagai salah satu nominator dalam Kompetisi Pariwisata Halal Nasional 2016 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata RI. Masuknya Aceh dalam nominasi sebagai Destinasi Budaya Ramah Wisatawan Muslim Terbaik 2016 tentu saja menjadi sebuah kebanggaan bagi seluruh rakyat Aceh. Untuk mengembangkan sektor pariwisata, Pemerintah Aceh telah menempatkan sektor pariwisata sebagai portfolio business. Hal tersebut dijawabantahkan melalui branding wisata terbarunya, yaitu 'The Light of Aceh' atau 'Cahaya Aceh'. Nantinya Branding ini akan selalu bersanding serasi dengan 'Wonderful Indonesia' atau 'Pesona Indonesia'.⁴⁵

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Pemerintah Aceh sangat mendukung dalam pengembangan sektor wisata Aceh. Pengembangan pariwisata dapat memberikan keuntungan yang sangat besar dalam perekonomian Aceh.

⁴⁴<http://acehprov.go.id/3605/gubernur-potensi-pariwisata-aceh-terus-dibenahi>, tgl 20 Juni 2016

⁴⁵Ibid.

Pemerintah terus membenahi kawasan wisata daerah agar wisatawan lokal maupun asing tertarik untuk berkunjung dan menikmati objek wisata Aceh.

D. Kearifan Lokal dalam Perwujudan Wisata di Aceh

1. Konsep kearifan lokal

Kearifan lokal menurut UU No.32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup BAB 1 Pasal 1 butir 30 adalah “nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari”.

Selanjutnya Ridwan memaparkan kearifan lokal ataupun sering disebut local Widsom dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu.⁴⁶

Pengertian tersebut, disusun secara etimologi, dimana Widsom dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya dalam bertindak atau bersikap sebagai hasil penilaian terhadap sesuatu objek atau peristiwa yang terjadi. Sebagai istilah Wisdom sering diartikan sebagai “kearifan/kebijaksanaan”. Local secara spesifik menunjuk pada ruang interaksi terbatas dengan sistem nilai yang terbatas pula. Sebagai ruang interaksi yang sudah

⁴⁶Ridwan, N.A, “ *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal* “. (Jurnal Studi Islam dan Budaya), 2007. Vol.5, (1), 27-28

didesain sedemikian rupa didalamnya melibatkan suatu pola-pola hubungan antara manusia dengan manusia atau manusia dengan lingkungan fisiknya.

Pola interaksi yang sudah didesain tersebut disebut setting. Setting adalah sebuah ruang interaksi tempat seseorang dapat menyusun hubungan face to face dalam lingkungannya. Sebuah setting kehidupan yang sudah terbentuk secara langsung akan memproduksi nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut yang akan menjadi landasan hubungan mereka atau menjadi acuan tingkah laku mereka.

Menurut Keraf kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan didalam komunitas ekologis. Jadi kearifan lokal ini bukan hanya menyangkut pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manusia dan bagaimana relasi yang baik diantara manusia. Melainkan juga menyangkut pengetahuan dan adat kebiasaan tentang manusia, alam dan bagaimana relasi diantara semua penghuni komunitas ekologis ini harus dibangun. Seluruh kearifan tradisional ini dihayati, dipraktikan, diajarkan dan diwariskan dari satu komunitas. Demikian pula yang dikenal sebagai pengetahuan tentang manusia, alam dan relasi dalam alam juga milik komunitas. Tidak ada pengetahuan atau kearifan tradisional yang bersifat individual.⁴⁷

⁴⁷ Keraf, A.S, *Etika Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2010), Hal. 12

2. Wisata dan Wisatawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Wisata adalah pelancongan. Wisata adalah suatu tempat rekreasi yang sering dikunjungi oleh wisatawan daerah maupun wisatawan luar daerah (*tourisme*). Selain itu wisata juga sebagai kegiatan perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.⁴⁸

Menurut Word Association Of Travel Agent (WATA), wisata adalah perjalanan keliling yang memakan waktu lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu agen perjalanan (travel agent) di suatu kota dengan acara, antara lain mengunjungi beberapa tempat atau beberapa kota baik dalam negeri maupun luar negeri.⁴⁹

Adapun ciri-ciri wisata yaitu, perjalanan keliling yang kembali ke tempat asalnya, pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara, perjalanan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu, ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut, terdapat unsur-unsur produk wisata, ada tujuan yang ingin dicapai dalam perjalanan wisata tersebut, dilakukan dengan santai.

Ada berbagai macam bentuk wisata ditinjau dari beberapa macam segi, yaitu :

- a. Dari segi jumlahnya, wisata dibedakan atas :

⁴⁸Ridwan, N.A...Hal. 448.

⁴⁹Soetomo, Anton, *Pendidikan Kepariwisataaan*, (Solo: Aneka,1994), hal. 25

- *Individual Tour* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami istri
- *Family Group Tour* (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga, yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
- *Group Tour* (wisata rombongan), yaitu perjalanan yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggungjawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya.

b. Dari segi kepengaturannya, wisata dibedakan atas :

- *Pre-arranged Tour* (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi, maupun objek-objek yang akan dikunjungi.
- *Package Tour* (wisata paket atau paket wisata), yaitu suatu produk wisata yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan.
- *Coach Tour* (wisata terpimpin), yaitu suatu paket perjalanan yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang telah ditetapkan dan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.

- *Special Arranged Tour* (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seorang langganan atau lebih sesuai dengan kepentingannya.
- *Optional Tour* (wisata tambaha / manasuka), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan

c. Dari segi maksud dan tujuannya, wisata dibedakan atas :

- *Holiday Tour* (Wisata liburan), suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.
- *Familiarization Tour* (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan anjangsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
- *Education Tour* (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan atau penyelidikan suatu bidang ilmu pengetahuan.
- *Scientific Tour* (wisata keagamaan), perjalanan wisata guna melakukan ibadah keagamaan.

- *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus), yaitu perjalanan wisata dengan suatu maksud khusus, misalnya misi dagang, misi kesenian dan lain-lain.
- *Special Program Tour* (wisata program khusus), yaitu suatu perjalanan wisata untuk mengisi kekosongan khusus
- *Hunting Tour* (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan pemburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat, untuk hiburan semata.

d. Dari segi penyelenggaraannya, wisata dibedakan atas :

- *Ekskursi* (excurtion), yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata
- *Safari Tour* yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan atau peralatan khusus pula.
- *Cruze Tour* yaitu perjalanan wisata yang menggunakan kapal pesiar mengunjungi objek-objek wisata bahari, dan objek wisata di darat tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya.
- *Youth Tour* (wisata remaja), yaitu suatu kunjungan wisata yang penyelenggaraannya khusus diperuntukkan bagi remaja menurut golongan umur yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing.
- *Marine Tour* (wisata bahari), suatu kunjungan objek wisata khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan.

Berdasarkan beberapa uraian tentang bentuk wisata di atas, dapat disimpulkan, bahwa motivasi yang mendorong wisatawan untuk mengadakan perjalanan wisata adalah sebagai berikut :

- a. Dorongan kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi,
- b. Dorongan kebutuhan pendidikan dan penelitian,
- c. Dorongan kebutuhan keagamaan,
- d. Dorongan kebutuhan kesehatan,
- e. Dorongan atas minat terhadap kebudayaan dan kesenian.

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata yang datang dari satu daerah ke daerah tujuan wisata untuk menikmati keindahan-keindahan objek wisata yang dituju. Wisatawan juga mengandung pengertian sebagai orang yang terlibat dalam kegiatan wisata (orang yang melakukan perjalanan dalam beberapa waktu menuju tempat-tempat wisata) seperti : masjid, museum, dan tempat-tempat bersejarah.⁵⁰

Undang-undang Tahun 1990 tentang kepariwisataan, menyatakan bahwasanya wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebahagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara

⁵⁰Panduan Sadar Wisata, *Sapta Pesona*, Undang-Undang No. 9 / 1990 tentang Kepariwisataan

sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek wisata dan daya tarik wisata.⁵¹

3. Kearifan Lokal dalam Perwujudan Wisata di Aceh

Mayoritas masyarakat Aceh menganut agama Islam, maka agama, budaya, dan kearifan lokalnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kesehariannya. Semboyan Adat ngon hukom lagee zat ngon sifeuet merupakan cerminan bahwa bagi masyarakat Aceh adat-budaya, termasuk di dalamnya kearifan lokal dan hukum syariat Islam adalah satu, seperti zat dan sifat, tidak dapat dipisahkan dan berlaku bolak-balik. Hal ini disebabkan karena budaya Aceh pada dasarnya berazaskan hukum Islam yang bersumber dari Al-quran dan Hadits.⁵²

Oleh karena itu kearifan lokal tidak terlepas dari pengembangan pariwisata di provinsi Aceh, banyak daya tarik wisata sesuai dengan karakter daerah untuk wisatawan berkunjung ke Aceh. Seperti destinasi cagar budaya, wisata islami, wisata tsunami hingga cita rasa kuliner unik. Kekayaan alam dan budaya Aceh dengan pesona dan keunikannya akan menjadi prioritas pengembangan pariwisata. Promosi dilakukan dengan tetap mengedepankan prinsip pelestarian lingkungan dan penguatan nilai-nilai budaya Aceh yang islami.⁵³

⁵¹Obsit

⁵²<https://maa.acehprov.go.id/beberapa-catatan-tentang-kearifan-lokal-masyarakat-aceh>. Tgl 10 Januari 2016

⁵³<https://acehprov.go.id/dorong-pengembangan-pariwisata-daerah>. Tgl 27 Februari 2019

Dinas pariwisata dan kebudayaan provinsi Aceh menggelar berbagai event, guna untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke Aceh. Event-event unggulan yang disiapkan antara lain Aceh Internasional Marathon, Aceh Internasional Freediving di Sabang, Aceh Internasional Surfing Championship di Simeulue, dan dua event yang masuk dalam 100 Top Event Nasional, Aceh Culinary Festival dan Aceh Internasional Rapa'i Festival. Industri pariwisata Aceh memang sedang menggeliat. Hal ini juga dibarengi dengan semakin viralnya wisata Aceh di dunia maya. Semangat branding yang dilontarkan adalah “Cahaya Aceh” dan “The Light Of Aceh” bersanding dengan “Pesona Indonesia” dan “Wonderful Indonesia”.⁵⁴

4. Potensi Pengembangan Pariwisata Kearifan Lokal di Kota Sabang

Pariwisata kearifan lokal ini dapat menjadi sebuah tren baru dalam memilih sarana refreshing. Selain dijadikan sebagai sarana refreshing, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Para wisatawan dapat melepas penat sekaligus mengambil nilai-nilai positif yang telah melekat dan berlangsung pada masyarakat lokal tersebut.⁵⁵ Pengembangan pariwisata kearifan lokal juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal melalui partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. Sebagai contoh, masyarakat dapat ikut andil dalam menyediakan fasilitas wisatawan seperti penginapan, tempat makan, atau oleh-oleh

⁵⁴Ibid

⁵⁵Gidden, Anthony (2001) dalam Pratama, hendra (2016), Menggagas Pariwisata Kearifan Lokal.

lokal tersebut yang dapat dikelola secara bersama-sama melalui koperasi warga atau sejenisnya.

Dengan demikian adanya pengembangan potensi pariwisata kearifan lokal akan menimbulkan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat yang secara tidak langsung akan memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah tersebut. Salah satu bentuk pengembangan pariwisata kearifan lokal yaitu pengembangan gampong wisata, yaitu Gampong Iboih, Gampong Gapang, Gua Sarang, dan KM 0 yang terletak di kecamatan Sukakarya kota Sabang.

Gampong ini memiliki potensi alam yang sangat besar untuk dijadikan sebagai sasaran pariwisata. Mulai dari pantai nya, keindahan lingkungan nya, sehingga potensi ini menjadi daya tarik para pengunjung untuk datang menikmati dan menghabiskan waktu di tempat wisata kota Sabang. Sehingga peluang masyarakat lokal untuk menarik minat wisatawan ini dapat meningkat perekonomian daerah. Masyarakat kota sabang yang berada di kawan objek wisata dapat membuka peluang usaha, seperti membuka restaurant, warung makan, perlengkapan renang, dan sewa perahu, potensi seperti ini lah yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kota Sabang.

Adapun bentuk-bentuk kearifan lokal yang dikembangkan oleh masyarakat Sabang yaitu⁵⁶:

⁵⁶<http://www.Kanalaceh.com>. tgl 12 Maret 2015

- a. Even tradisional seperti, makanan tradisional, pakaian, agama, cendera mata, permainan rakyat, keterampilan hidup, seni dan budaya, serta berbagai jenis perayaan keagamaan.
 - b. Wisata kuliner lokal dapat dijadikan produk wisata seperti, kuah beulangong, lehim panggang teu peulemak, mie pingsun, mie sedap, mie gurita, mie jalak, salak khas Sabang, mbakpia, dodol Sabang.
 - c. Wisata bahari Tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan antara lain, Iboih, Pulau Rubiah Gapang, KM 0, Gua Sarang, Pasir Putih, Benteng Anoitam, Pantai Kasih, Pulau Rubiah, dan tempat-tempat wisata yang lain.
5. Pelaksanaan qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2008 terhadap kearifan lokal di kota Sabang

Kota Sabang termasuk wilayah provinsi Aceh yang mengimplementasikan nilai-nilai syariat Islam sebagaimana yang tercantum dalam Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Pembinaan Kehidupan Adat dan Istiadat. Maka masyarakat kota Sabang yang mayoritas muslim sudah seharusnya mematuhi dan melaksanakan nilai-nilai syariat Islam. Dengan menghimbau kepada wisatawan Asing untuk menghormati kearifan lokal kota Sabang dengan memakai pakain yang sopan ketika berada di kawasan Wisata. Bagi wisatawan Muslim agar dapat mentaati nilai-nilai syariat Islam dengan tidak berpasang-pasangan yang bukan muhrim ketika

berada di Hotel, berjudi, narkoba, minuman keras, selama berada di kawasan kota Sabang.⁵⁷

E. Teori Struktural Fungsional

Teori struktural fungsional muncul menjadi bagian dari analisis sosiologi pada tahun 1940-an dan mencapai kejayaannya pada tahun 1950-an. Ketika itu teori struktural fungsional merupakan teoritis standar yang diikuti mayoritas sosiolog dan hanya sebagian kecil saja yang menentanginya. Namun mulai tahun 1960-an dominasi teoritik struktural fungsional mendapat tantangan keras dan adekuasi teoritisnya semakin dipertanyakan.⁵⁸

Struktural fungsional adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsional menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen kontituennya terutama dalam norma, adat, tradisi dan institusi.⁵⁹

Menurut Herbert Spencer ahli sosiologis pada pertengahan abad ke-19 membahas tentang struktural fungsional dengan menganalogikan struktur biologi

⁵⁷ www.jdih.setjen.kemendagri.go.id, tgl 12 April 2013

⁵⁸ Raho, Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, (Prestasi Pustaka Publisher, 2007. Jakarta), Hal.48

⁵⁹ Ibid. Hal.62

dengan struktur sosial. Pembahasan Spencer tentang masyarakat sebagai suatu organisme hidup terdapat dalam butir-butir ini⁶⁰:

- a. Masyarakat maupun organisme hidup sama-sama mengalami pertumbuhan
- b. Struktur tubuh sosial (social body) maupun organisme hidup (living body) juga mengalami pertumbuhan, dimana semakin besar suatu struktur sosial maka semakin banyak pula bagian-bagiannya seperti halnya dengan sistem biologis yang menjadi semakin kompleks sementara ia tumbuh menjadi semakin besar.
- c. Setiap bagian yang tumbuh di dalam tubuh organisme biologis maupun organisme sosial memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Misalnya pada manusia struktur biologis seperti struktur dan fungsi paru-paru berbeda dengan struktur dan fungsi keluarga sebagai struktur institusional memiliki tujuan yang berbeda dengan sistem politik dan ekonomi.
- d. Di dalam sistem organisme maupun sistem sosial, perubahan pada suatu bagian akan mengakibatkan perubahan pada bagian lain dan pada akhirnya di dalam sistem secara keseluruhan. Misalnya perubahan sistem politik dari suatu pemerintah demokratis ke suatu pemerintah totaliter akan mempengaruhi keluarga, pendidikan, agama, dan sebagainya. Bagian-bagian itu saling berkaitan satu sama lain.

⁶⁰Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (PT. Raja Grafindo Persada. 1994. Jakarta), Hal. 26

- e. Bagian-bagian yang saling berkaitan tersebut merupakan suatu struktur mikro yang dapat dipelajari secara terpisah. Maka sistem peredaran atau sistem pembuangan merupakan pusat perhatian para spesialis biologi dan media, seperti halnya sistem politik atau sistem ekonomi merupakan sasaran pengkajian para ahli politik dan ekonomi.

Butir-butir yang dikemukakan Spencer merupakan model atau analogi yang tidak harus diterima mentah-mentah, dimana masyarakat tidak benar-benar mirip dengan organisme hidup, dimana keduanya memiliki perbedaan yang sangat jelas. Misalnya saja di dalam sistem organisme yang dianalogikan sebagai struktural biologi, bagian-bagian saling terkait dalam suatu hubungan yang sangat dekat, sedangkan di dalam sistem sosial hubungan yang sangat dekat seperti itu tidak terlalu terlihat jelas, terkadang bagian-bagian tersebut terpisah. Pikiran Spencer yang dilandasi oleh pemikiran Comte bahwa masyarakat dapat dilihat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung satu sama lain.⁶¹

Struktur fungsional juga merupakan salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain.. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidak-seimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lain. Ansumsi dasar teori

⁶¹Raho, Bernard.....Hal.49

ini ialah bahwa semua elemen atau unsur kehidupan masyarakat harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat secara keseluruhan bisa menjalankan fungsinya dengan baik.⁶²

Sepanjang teori ini, masyarakat terdiri dari berbagai elemen atau institusi yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Elemen-elemen itu antara lain ekonomi, politik, hukum, agama, pendidikan, keluarga, kebudayaan, adat-istiadat, dan lain-lain. Masyarakat luas akan berjalan normal jika masing-masing elemen atau institusi menjalankan fungsinya dengan baik. Kemacetan dan perubahan pada salah satu institusi lain dan pada gilirannya akan menciptakan kemacetan dan perubahan pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak ada nada atau akan hilang dengan sendirinya.

Secara ekstrim teori struktural fungsional mengatakan bahwa segala sesuatu di dalam masyarakat ada fungsinya, termasuk hal-hal seperti kemiskinan, peperangan, atau kematian. Teori ini juga menekankan kepada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest, dan keseimbangan.⁶³

⁶²Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2013), Hal.429

⁶³Wulansari Dewi, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Reflika Aditama: Bandung, 2013), Hal. 173

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (Field Research), Dalam penelitian ini peneliti langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, yang berkaitan dengan bagaimana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang Dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan, untuk mendukung pembahasan penulis menggunakan kajian pustaka (Library Research), yaitu dengan menjadikan beberapa buku sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif adalah sebagai produse penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti.⁶⁴ Adapun bentuk masalah dari penelitian ini yaitu suatu rumusan masalah yang berbentuk deskriptif yang mana memandu peneliti

⁶⁴Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosda Karya 2002), hal 3.

untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.⁶⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang, Jl. Diponegoro, Kuta Ateuh, Sukakarya. Kemudian di Gampong Iboih, Gampong Kuta Ateuh, Gampong Iee Meulee, Gampong Batee Sok, dan Gampong Keuneukai.

C. Teknik Pemilihan Informan

Informan Penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁶⁶ Dengan demikian, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sejumlah informan sebagai subjek penelitian, Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang, Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang, Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang, Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang, Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang, Perangkat Gampong Iboih, Gampong Anotam, Gampong

⁶⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R dan D* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 209.

⁶⁶Burhan bungin, *penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta Kencana, 2007), hal, 76.

Keuneukai, Gampong Kota Atas, dan Gampong Ie Meulee, guna mendapatkan informasi yang akurat dalam proses penelitian ini.

D.Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, Dalam pengumpulan data dan informasi ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode atau cara yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁷

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁸ Adapun yang menjadi sasaran observasi meliputi penerapan pelaksanaan kearifan lokal terkait dengan simbol wisatawan di kota Sabang seperti mengamati cara berpakaian dan perilaku wisatawan lokal, regional, nasional dan asing ketika berada di kawasan wisata dan studi dari berbagai

⁶⁷Margonno S. Drs, *Metodologi Penelitian Kepariwisata*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta.2007), Hal. 8

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal .145

vidio dan berita yang tersebar di media sosial online. Mengamati objek wisata Gampong Iboih, Gampong Kuta Ateueh, Gampong Iee Meulee, Gampong Batee Sok, dan Gampong Keuneukai. Mengamati kinerja dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Sabang dalam meningkatkan potensi wisata.

2. Wawancara atau Interview

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti atau responden.⁶⁹ Ada beberapa macam bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti lebih memakai wawancara terstruktur.⁷⁰

Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang, Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang, Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang, Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang, Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang, Perangkat Gampong yang terdiri dari, 5 orang Keuchik, 5 orang Imam Gampong, 5 orang Tuha Peut dan 3 orang Wisatawan di Kota Sabang.

3. Dokumentasi

⁶⁹Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya 2001), hal. 129

⁷⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif..*, hal. 233

Dokumentasi adalah data tertulis dari suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan, meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut. Dengan perumusan ini dapat memasukkan notulen rapat, keputusan hakim, laporan penelitian artikel, majalah, surat-surat iklan dalam pengertian dokumentasi.⁷¹

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berbentuk dokumen-dokumen untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang diperoleh termasuk catatan penting tentang penerapan kearifan lokal wisata di kota Sabang, dan hal-hal penting lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan, melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data yang matang. Teknik analisis data penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data, bahkan teknik pengumpulan data sekaligus menjadi teknik analisis data.⁷² Tujuan utama analisis data adalah untuk meringkaskan bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁷³

⁷¹Winarmu Surakmad, *Pengantar Ilmiah Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 2004), hal. 134

⁷²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial lainnya...*, hal.107

⁷³Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian* (Malang, UIN Malang Press : 2008), hal. 128.

Teknik dalam menganalisis data menurut Sugiono sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di atas.⁷⁴

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan

⁷⁴Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfidwan, 2007), hal.92

dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan dapat dipaparkan secara lebih luas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Sabang

a. Letak Geografis Kota Sabang

Kota Sabang terdiri dari lima buah pulau, yaitu: Pulau Weh sebagai pulau terbesar dan merupakan pusat ibukota, Pulau klah, Pulau Rubiah, Pulau Seulako, dan Pulau Rondo. Diantara kelima pulau tersebut, Pulau Weh merupakan pulau terbesar dengan luas wilayah 153 Km². Dari segi adminitrasi pemerintah kota Sabang dibagi dalam dua kecamatan, yaitu kecamatan Sukajaya dan Kecamatan Sukakarya yang masing-masing terdiri dari 10 dan 8 kelurahan. Secara geografis kota Sabang terletak di Pulau Weh yang berada di bagian paling barat Wilayah Negara Kesatuan Indonesia yang mempunyai posisi dan lokasi yang sangat strategis. Kota Sabang berbatasan dengan selat Benggala di sebelah utara, Samudera Indonesia di sebelah selatan, Selat Malaka di sebelah timur dan Samudera Hindia di sebelah barat dan berada di jalur lalu lintas internasional baik laut maupun udara dimana telah memposisikan Sabang sebagai pintu gerbang masuknya arus investasi, perdagangan dan jasa dalam dan luar negeri. Kota Sabang terletak pada koordinat: 05⁰35'00'' Lintang Utara-05⁰54'28'' Lintang Utara dan 95⁰00'02'' Bujur Timur-95⁰22'36'' Bujur Timur. Kota Sabang

memiliki luas wilayah 153 Km² atau 15.300 hektar, dengan ketinggian rata-rata 28 meter di atas permukaan laut. Kota Sabang terdiri dari dua kecamatan yaitu Sukaja dengan pusat pemerintahan di Balohan yang memiliki luas wilayah 80 Km² dan Kecamatan Sukakarya dengan pusat pemerintahan Sabang dengan luas wilayah 73 Km².⁷⁵

Secara umum Kota Sabang berada pada ketinggian 28 m di atas permukaan air laut (dpl). Kondisi morfologinya didominasi oleh pengunungan, yakni sekitar 48,17% dari luas kawasan keseluruhan. Sedangkan secara lebih rinci topografi Kota Sabang meliputi dataran 1,01%, Landai 6,03% , bergelombang 31,70%, bergunung 48,17% sangat curam 14,10%. Kondisi geologi Kota Sabang secara umum terbagi menjadi 2 sub bagian dimana diantara 2 sub bagian tersebut kondisinya sangat berbeda, dan pada umumnya terbentuk dari hasil letusan gunung berapi yang terdiri dari tufa andesit. Formasi batuan Kota Sabang terdiri dari batuan vulkanik seluas 97,71% dari luas wilayah dan endapan aluvial 0,86%.⁷⁶

b. Jenis-jenis Kearifan Lokal Kota Sabang Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2008

Jenis kearifan lokal yang sering dilakukan oleh masyarakat kota Sabang yaitu,

1.) Khanduri

⁷⁵Pdf.Repository.ipb.ac.id.jspui.bitstream, tgl 14 April 2017

⁷⁶Pdf. Nawasis.info.newssk.kota.sabang, tgl 26 Mei 2017

- a.) Maulud, adalah khanduri yang dilaksanakan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Khanduri ini diadakan setiap setahun sekali dan merupakan adat istiadat Aceh yang diwarisi secara turun temurun.
- b.) Peuntrot Aneuk, merupakan khanduri yang dilakukan sebagai syukuran atas kelahiran anak. Khanduri ini dilaksanakan dalam bentuk pesujuk.
- c.) Adat Perkawinan, adalah khanduri yang dilaksanakan dalam perkawinan antar kedua mempelai linto baro dan dara baro.
- d.) Adat Melaot, yaitu khanduri laot yang dilaksanakan untuk mengingat perjuangan para nelayan dalam mencari ikan di laut. Khanduri ini dilaksanakan dalam bentuk event besar yang mengundang masyarakat lokal dan masyarakat mancanegara.
- e.) Khanduri 7 hari dan 40 hari, yaitu kahnduri yang dilaksanakan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal selama 7 hari dan 40 hari. Khanduri ini diadakan pada malam hari dalam bentuk samadiyah dan tahlilan.

2.) Kuliner

- a.) Kuah Beulangong, adalah kuliner kuah daging masakan khas khususnya masyarakat Sabang dan umumnya masyarakat Aceh. Setiap jenis khanduri kuah beulangong ini selalu ada.
- b.) Keumamah, adalah Kuliner ikan kayu yang telah digiling dimasak dalam bentuk tumis. Kuliner ini merupakan khas Kota Sabang dan Aceh.

- c.) Kuah Plik, yaitu Kuliner sayur-sayuran seperti, melinjo, nangka, pepaya, kala, jantung pisang, yang dicampur dengan kelapa gongseng dan diparut dengan kelapa. Kuah plik jenis kuliner Kota Sabang dan Aceh yang sangat nikmat.
- d.) Apam, yaitu kue basah yang dicampur dengan santan kelapa. Kue ini merupakan khas Kota Sabang dan Aceh.
- e.) Timpan, yaitu kue berisi kelapa yang dibalun dengan daun pisang. Jenis kuliner ini sering dibuat pada hari-hari besar Islam seperti hari raya, maulid.
- f.) Mie Pingsun, yaitu mie kuning yang dicampur dengan sop, daging sapi, gurita, dan bak so. Kuliner ini khas dari Kota Sabang dan tidak terdapat di daerah lain yang ada di Aceh.
- g.) Mie Sedap, adalah mie sedap yang direbus kemudian digoreng dan dicampurkan dengan gurita. Kuliner ini sangat dikenal oleh wisatawan lokal dan mancanegara.
- h.) Mie Jalak, adalah mie kuning yang digoreng dengan gurita dan diberikan bumbu cuka. Kuliner ini khas Kota Sabang yang sangat digemari oleh wisatawan.
- i.) Sate Gurita, merupakan gurita yang dipanggang dan dicampur dengan bumbu lezat. Masakan kuliner khas Sabang yang menjadi favorit wisatawan.

j.) Salak Sabang, yaitu salak manis yang berbentuk kecil sebagai kuliner dan oleh-oleh khas dari Kota Sabang.

k.) Mbak Pia, adalah kue kacang hijau yang dibungkus dalam kotak berjumlah 12 butir sebagai oleh-oleh khas Kota Sabang.

l.) Dodol, adalah oleh-oleh khas Kota Sabang yang dibungkus dengan kotak berisi 35 butir.

3.) Atraksi Masyarakat Lokal

a.) Sabang Sail, adalah event masyarakat lokal Kota Sabang yang diadakan setiap setahun sekali pada bulan November. Agenda dalam Sabang Sail ini menampilkan atraksi masyarakat pesisir Kota Sabang seperti, Tarian Ranup Lampuan, Tarian Batok, Tarian Situk dan agenda yang terpenting dalam event Sabang Sail ini yaitu menampilkan kapal pesiar yang datang dari berbagai Negara.

b.) Festifal Khanduri Laot, adalah festival yang memperingati perjuangan nelayan dalam menangkap ikan di Laut. Event ini menampilkan atraksi masyarakat seperti lomba masak kuah beulangong, lomba mendayung perahu, lomba ayun anak-anak.

c.) Sabang Marine, adalah event yang dilaksanakan bertujuan untuk memperkenalkan budaya lokal dan mewujudkan Kota Sabang sebagai destinasi bahari dunia. Event ini menghadirkan 23 kapal layar dari berbagai negara di Asia, Eropa, dan Afrika. Event Sabang Marine juga

menampilkan atraksi masyarakat pesisir seperti, Tarian adat ranup lampuan, Tarian situk, dan lain sebagainya.

2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang

a. Sejarah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang

Sabang merupakan daerah pelabuhan bebas pada tahun 1974 sampai 1985 Sabang salah satu daerah yang paling maju di zamannya sebagai daerah perdagangan, setelah di tahun 1985 Sabang berhenti sebagai pusat perdagangan pelabuhan bebas sehingga ekonomi masyarakat turun dan direspon oleh pemerintah daerah karena sabang memiliki potensi yang lumayan besar dalam kegiatan wisata salah satunya adalah wisata alam, potensi sejarah, dan potensi budaya. Kegiatan ini dinilai sangat bagus karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sabang. Oleh karena itu pemerintah giat dalam mempromosikan daerahnya melalui penguatan infrastruktur yang ada dilokasi wisata, menjaga kebersihan pada objek-objek wisata kota Sabang. Pada tahun 2002 Sabang kembali dikatakan sebagai pelabuhan bebas yang diamanahkan kepada BPKS untuk menunjang kegiatan masyarakat dalam ikatan ekonomi masyarakat. Seiring dengan itu perjalanan BPKS untuk tingkat perdagangan, pemerintah daerah melihat potensi yang sangat besar dalam sektor pariwisata sehingga adanya sinergi antara pemerintah daerah dan BPKS dalam pengembangan pariwisata. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh BPKS adalah membangun infrastruktur, sarana dan prasarana umum untuk menunjang kegiatan

pariwisata kota Sabang. Adapun menurut peraturan pemerintah Kota Sabang Instansi yang paling berwenang dalam mengendalikan dan mengelola objek wisata kota Sabang adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang.⁷⁷

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dibentuk berdasarkan Qanun Kota Sabang Nomor 4 Tahun 2008 Tanggal 10 Oktober 2008 Tentang Kepariwisataan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang mempunyai tugas antara lain membantu walikota melalui Sekretaris Daerah dalam melaksanakan urusan rumah tangga daerah di Bidang Kebudayaan, Pemasaran dan Pariwisata Daerah yang terdiri dari Sekretariat dan bidang-bidang lain yang meliputi: Bidang Destinasi, Bidang Pemasaran, Bidang Kebudayaan, dan Bidang Industri dan Tata Kelola.⁷⁸

b. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang

Tugas Pokok Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang adalah Menyelenggarakan urusan Pemerintahan khususnya yang berkaitan dengan Kebudayaan dan Kepariwisataan serta mengkoordinir secara komprehensif seluruh aspek kegiatan Pelayanan di bidang Kebudayaan, Pariwisata dan Pemasaran yang meliputi Aspek Kesiapan Tenaga, Kinerja, Mutu Pelayanan dan Peningkatan Kualitas

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Faisal Sos., MAP (Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang) tanggal 18 Maret 2019.

⁷⁸Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Pemerintah Kota Sabang Tahun 2018. Hlm.2-3

Laporan. Dalam melaksanakan Tugas Pokok tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1.) Merumuskan penyusunan dan penjabaran kebijakan teknis sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2.) Menyusun Program Kerja Tahunan Jangka Menengah dan jangka Panjang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang.
- 3.) Melaksanakan pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan tugas di bidang Pariwisata, Pemasaran, Kebudayaan serta Industri dan Tata Kelola.
- 4.) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan sesuai bidang tugasnya.

c. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang

Visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang yang dijabarkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) adalah Implementasi atau Penjabaran Visi dan Misi Walikota Sabang yang tertuang dalam RPIM Kota Sabang Tahun 2018-2022. Setiap Organisasi perlu memiliki Visi agar mampu eksis dan unggul dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. Perumusan Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang mencerminkan apa yang ingin dicapai, memberikan arah dan fokus strategi yang jelas, mampu menjadi perekat seluruh komponen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang serta pemerintah

beserta masyarakat yang menjadi subyek dan obyek pembangunan, sehingga memiliki orientasi masa depan dan mampu menumbuhkan komitmen untuk Pembangunan Daerah.⁷⁹

Visi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang adalah “ Terwujudnya Pembangunan Sabang yang Mandiri, Sejuk, Tentram, yang Berbasis Wisata Maritim dan Berazaskan Syari’ah Dengan Semangat Kebersamaan Ulama dan Umara”.

Misi adalah pernyataan yang menerapkan tujuan/sasaran instansi yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu melalui gerapan strategi yang telah di pilih. Misi harus jelas dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Organisasi dalam menjalankan tugas pemerintahan. Disamping itu misi juga harus menyediakan celah untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan strategis organisasi yang terjadi. Misi merupakan penjabaran lebih lanjut visi dan berisi pernyataan tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai visi. Filosofis makna yang terkandung dalam Visi tersebut diuraikan melalui Misi sebagai berikut :

- 1.) Peningkatan Pelayanan Publik dan Administrasi Perkantoran secara Optimal.
- 2.) Peningkatan Kreativitas, Apresiasi dan Pelestarian Seni dan Budaya Sabang.
- 3.) Pengembangan Jaringan Kerjasama Kepariwisata Kota Sabang guna meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisata ke Sabang.

⁷⁹Laporan akuntabilitas,...hlm 3

- 4.) Pengembangan dan Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produk serta Daya Tarik Wisata Sabang yang layak jual di tingkat Nasional dan Internasional.

d. Tujuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari penjabaran Misi, sementara sasaran merupakan penjabaran dari tujuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam kurun waktu yang telah ditetapkan dengan harapan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, serta menjadi arah perjalanan pelaksanaan tugas yang mudah dipahami dan dilaksanakan. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

- 1.) Mewujudkan Kuantitas dan Kualitas Wisata menuju Daerah Destinasi Wisata Nasional.
- 2.) Meningkatkan Pelayanan Secara Optimal.
- 3.) Meningkatkan Kunjungan Wisata Nusantara dan Wisata Mancanegara.
- 4.) Terciptanya Kreasi Seni dan Pelestarian Situs Budaya Daerah yang Produktif

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

- 1.) Meningkatkan Kerjasama dan Promosi Kepariwisata Kota Sabang guna meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisata.
- 2.) Meningkatnya Kreativitas, Apresiasi Seni dan Pelestarian Situs Budaya Kota Sabang.
- 3.) Meningkatnya Kualitas Pelayanan Aparatur secara Optimal.

4.) Meningkatkan Sarana, Prasarana Objek dan Daya Tarik Wisata Kota Sabang Representif.

d. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang

e. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang sebagai berikut :

1.) Kepala Dinas

2.) Sekretariat, membawahi 3 Sub Bagian yaitu:

a.) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

b.) Sub Bagian Keuangan, dan

c.) Sub Bagian Program dan Pelaporan

3.) Kepala Bidang, yang terdiri dari :

a.) Bidang Destinasi, membawahi tiga Seksi yaitu :

1.) Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata

2.) Seksi Sarana dan Prasarana Destinasi

3.) Seksi Pengembangan Produk

b.) Bidang Pemasaran, membawahi tiga seksi yaitu:

1.) Seksi Promosi

2.) Seksi Penyuluhan Pelayanan dan Informasi

c.) Bidang Kebudayaan

- 1.) Seksi Seni dan Nilai Budaya
- 2.) Seksi Sejarah dan Purbakala
- 3.) Seksi Adat dan Tradisi

d.) Bidang Industri dan Tata Kelola

- 1.) Seksi Pemberdayaan Lembaga dan Masyarakat
- 2.) Seksi Industri dan Ekonomi Kreatif
- 3.) Seksi Kerjasama dan Pariwisata Dalam dan Luar Negeri

e. Program dan Kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan penetapan Kebijakan strategik tersebut di atas masing-masing dijabarkan dalam 12 (dua belas) program yaitu :

1.) Program Pelayanan Adminitrasi Perkantoran R. Y

a.) Penyediaaan Jasa Surat Menyurat dengan nilai anggaran sebesar Rp.

1.100.000,-

b.) Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik Rp.

95.000.000,-

- c.) Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor dengan nilai anggaran sebesar Rp. 84.000.000,-
- d.) Penyediaan Alat Tulis Kantor dengan nilai anggaran sebesar Rp. 11.000.000,-
- e.) Penyediaan Barang Cetakan dan Penggadaaan Rp. 9.000.000,-
- f.) Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/penerangan Bangunan Kantor Rp. 5000.000,-
- g.) Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor Rp. 47.670.000,-
- h.) Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan Rp. 4.000.000,-
- i.) Penyediaan Makanan dan Minuman dengan nilai anggaran sebesar Rp. 7.500.000,-
- j.) Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi keluar Daerah Rp. 130.000.000,-
- 2.) Program Peningkatan Sarana dan prasarana Aparatur
 - a.) Pemeliharaan Rutin Berkala Kendaraan Dinas Operasional Rp. 70.000.000,-
 - b.) Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor Rp. 6.500.000,-
- 3.) Program Peningkatan Disiplin Aparatur
 - a.) Pelaksanaan hari-hari Besar Nasional dan Daerah Rp. 14.000.000,-
- 4.) Proram Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
 - a.) Pelaksanaan Laporan Capaian Kinerja dan Daerah Rp. 12.000.000,-

5.) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

- a.) Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD Rp. 5.000.000

6.) Program Pengembangan Sistem Perencanaan dan Pengendalian

- a.) Penyusunan Rencana Strategis SKPK Rp. 5.000.000,-
 b.) Penyusunan Rencana Kerja SKPK Rp. 2.500.000,-
 c.) Analisis Rencana Kerja dan Anggaran Refensif Gender Rp. 2.500.000,-
 d.) Pengembangan Teknologi Informan Rp. 30.000.000,-

7.) Program Pengembangan Nilai Budaya

- a.) Pelestarian dan Aktualisasi Adat Budaya Daerah Rp. 195.000.000,-
 b.) Pekan Kebudayaan Aceh Rp. 1.119.999.999,-

8.) Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

- a.) Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara di Dalam Luar Negeri Rp. 150.000.000,-

9.) Program Pengelolaan Kekayaan Budaya

- a.) Pengelolaan dan Pengembangan Pelestarian Peninggalan Sejarah Purbakala, Museum dan Peninggalan Bawah Air Rp. 130.000.000,-

10.) Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

- a.) Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan Rp. 1.595.330.000
 b.) Pengembangan Dive Center dan Perlengkapannya (DAK Reguler)

11.) Program Pengelolaan Keragaman Budaya

- a.) Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Daerah Rp. 100.000.000,-
- b.) Fasilitasi perkembangan keragaman budaya daerah Rp. 882.270.000,-

12.) Program Pengembangan Kemitraan

- a.) Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata Rp. 610.000.000,-
- b.) Pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata bekerjasama dengan lembaga lainnya. Rp. 50.000.000,-

Program dan Kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang Dananya bersumber dari Dana APBD Kota Sabang Tahun 2018.⁸⁰

Kendala Pelaksanaan dan Penerapan Sasaran sudah tentu dijumpai beberapa kendala sehingga Capaian Sasaran tidak dapat diraih secara optimal. Adapun kendala pelaksanaan yang dihadapi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang adalah sebagai berikut :

- 1.) Sebagai Top Manager/Decision Maker pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus lebih Komitmen dan Concern terhadap Penyusunan Lakip ini.
- 2.) Standar Operating Prosedure (SOP) sebagai Standar Pelayanan Minimal Kepariwisata masih kurang di implementasi.

⁸⁰Laporan Akuntabilitas..., hlm 4

- 3.) Sumber Daya Aparatur Pembuat Laporan Belum Optimal dan juga sangat terbatas.
- 4.) Kurangnya melakukan optimalisasi Penguatan Fungsi Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi Kinerja dan Kegiatan dalam lingkup SKPD.
- 5.) Sumber Daya Aparatur yang mempunyai Keahlian Pariwisata dan Kebudayaan masih kurang (minim) seperti : Ahli di Bidang Situs Sejarah dan Purbakala, dan terutama yang paling menentukan adalah Ahli di Bidang Pemasaran Pariwisata yang berorientasi fisioner.

B. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang Dalam Memajukan Wisata Bahari di Kota Sabang

1. Peraturan yang berkaitan tentang pariwisata dan kearifan lokal Kota Sabang

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dibentuk berdasarkan Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Pembinaan Kehidupan Adat dan Istiadat dan Qanun Kota Sabang Nomor 4 Tahun 2008 Tanggal 10 Oktober 2008 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kota Sabang. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang mempunyai tugas antara lain membantu walikota melalui Sekretaris Daerah dalam melaksanakan urusan rumah tangga daerah di Bidang Kebudayaan, Pemasaran dan Pariwisata Daerah yang terdiri dari

Sekretariat dan bidang-bidang lain yang meliputi: Bidang Destinasi, Bidang Pemasaran, Bidang Kebudayaan, dan Bidang Industri dan Tata Kelola.⁸¹

Dinas Pariwisata kota Sabang belum membukukan peraturan khusus secara tertulis terhadap penerapan kearifan lokal kepada wisatawan di semua daerah Aceh, karena sesuai dengan undang-undang pariwisata para wisatawan memiliki hak kepada seluruh masyarakat yang ada. Untuk kearifan lokal di kota Sabang menganut penerapan syariat Islam karena Sabang termasuk bagian dari provinsi Aceh. Jadi Dinas Pariwisata kota Sabang tidak mengikat wisatawan yang datang dengan peraturan-peraturan di luar peraturan syaria'at Islam, hanya mengedarkan dan menghimbau kepada wisatawan yang datang ke kota Sabang, agar dapat berperilaku sopan dengan mematuhi peraturan syariat Islam bagi wisatawan muslim dan memakai pakaian sopan bagi wisatawan Asing. Para wisatawan asing mematuhi dan menjalankan aturan syariat Islam yang berlaku di kota Sabang karena mereka sebelum bepergian ke kota Sabang membaca terlebih dahulu peraturan dan kearifan lokal yang dianut oleh masyarakat kota Sabang.⁸²

Aturan mengenai penerapan kearifan lokal terhadap parawisatawan tidak dipegang oleh Dinas Pariwisata akan tetapi berada di Dinas Syariat Islam Kota Sabang. Ketika parawisatawan muslim berada di kota Sabang harus mentaati peraturan yang berlaku misalnya di depan masjid langsung dibuat pengumuman “

⁸¹Laporan Akuntabilitas,...6

⁸²Wawancara dengan Ibu Dra. Wenny Safitri., M.M (Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang)

dilarang masuk ke dalam Masjid tanpa berbusana muslim “, ini merupakan kearifan lokal yang berbasis syar’i dan tidak boleh dilanggar oleh siapapun artinya baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dari mana saja mereka berasal ketika ia masuk ke Masjid, tempat karoma, makam-makam aulia mereka harus mengenakan pakain sopan bagi wanita memakai hijab ini sebagai aturan yang harus ditaati. Jika parawisatawan melanggar aturan yang berlaku di kota Sabang maka tidak serta merta diberikan sanksi secara langsung karna menurut pendapat orang Aceh “Pemulia Jame Ranup Lampuan Pemulia Rakan Mameh Suara” artinya tidak langsung dimarahi, diberikan sanksi, melakukan amuk, memukul dan sebagainya, hal itu tidak boleh dilakukan karna tidak sesuai dengan adat istiadat masyarakat Aceh. Tetapi setidaknya diberikan teguran dengan menutup aurat dan memakai pakain sopan. Bagi wisatawan asing kawasan pemandian mereka di pantai sudah dibatasi dengan masyarakat muslim.⁸³

Hasil wawancara dengan pak Syarial sebagai Geuchik Gampong Kuta Ateuh menurut beliau, kearifan lokal yang diterapkan di Kota Ateuh berdasarkan adat istiadat Aceh, tidak perlu digaungkan lagi karena pariwisata itu harus bernuansa Syariat Islam. Bagi wisatawan lokal yang berwisata ke kota Sabang mereka harus mengetahui dan mematuhi bahwa Sabang termasuk bagian wilayah Aceh yang menerapkan syariat Islam. Untuk wisatawan asing ketika mereka berada di kota

⁸³Wawancara dengan Pak Ramlan Yahya (Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kota Sabang) Tanggal 20 Maret 2019

Sabang paling tidak mengenakan pakain sopan supaya menghargai kearifan lokal kota Sabang.⁸⁴

Hasil wawancara dengan Ust Suryansyah sebagai Imam Gampong Kuta Ateuh, menurut beliau mengenai penegakan syariat Islam di Kota Ateuh hal itu sudah diatur dalam aturan syariat yang telah dibukukan dalam Qanun Aceh. Bagi Muslim yang melanggar aturan syariat Islam akan dikenakan sanksi. Wisatawan muslim yang datang ke Kota Sabang khususnya di Gampong kuta Ateuh mereka menghormati dan menjalankan aturan syariat yang berlaku di Gampong Kuta Ateuh. Selama ini belum ada pelanggaran yang dilakukan oleh wisatawan Muslim ketika berada di Gampong Kuta Ateuh seperti Khalwat, Maisir, Khamar, dan Ikhtilat. Wisatawan asing tidak melakukan penggaran justru mereka menghargai adat dan istiadat yang berlaku di gampong Kuta Ateuh.⁸⁵

Hasil wawancara dengan Ust Armadi S.Ag. sebagai Imam Gampong Ie Meulee, menurut beliau penegakan syariat Islam di Gampong Ie Meulee kurang mendukung karna wisatawan asing yang datang ke kawasan wisata Gampong Ie Meulee memakai pakain yang tidak sopan sehingga terlihat oleh warga Gampong Ie Meulee. Kawasan Wisata di Gampong Ie Meulee ini dekat dengan rumah warga. Pelaku wisata tidak peduli dengan situasi syariat Islam pada Objek Wisata Gampong Ie Meulee. Apabila terjadinya pelanggaran syariat Islam seperti Khalwat, Maisir,

⁸⁴Wawancara dengan Pak Syahril (Geuchik Gampong Kuta Ateuh) Tanggal 22 Maret 2019

⁸⁵Wawancara dengan Ust Suryansyah (Imam Gampong Kuta Ateuh) Tanggal 23 Maret 2019

Khamar, akan dikenakan sanksi sesuai dengan aturan dalam Qanun Aceh No 12 Tahun 2013.⁸⁶

Hasil wawancara dengan Ust. Afdhal sebagai Imam gampong Keuneukai menurut beliau penegakan syariat Islam di Gampong Keuneukai berjalan dengan baik sesuai dengan syariat Islam di Aceh. Bagi wisatawan muslim yang melanggar aturan syariat akan dikenakan sanksi sesuai dengan Qanun Aceh 9 Tahun 2008 . Sampai saat ini belum ada aturan khusus dari Gampong yang mengatur tentang penegakan syariat Islam sebab kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Gampong Keuneukai. Wisatawan asing yang melanggar kearifan lokal Gampong Keuneukai hanya diberikan teguran dan himbauan.⁸⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak H.M. Hasyim Hamzah selaku Tuha Peut beliau mengatakan, Mengenai sistem perkembangan wisata bahari di Kota Sabang khususnya di Gampong Ie Meulee bagus. Tetapi agak bertentangan dengan masyarakat muslim yang berada di Gampong Ie Meulee karena arti dari Pariwisata sendiri adalah bebas. Wisatawan asing yang datang ke kota Sabang memiliki cara berpakaian, pola makan, tingkah laku yang tidak sesuai dengan Islam. Para aparatur Gampong Ie Meulee sudah membuat larangan kepada wisatawan asing untuk mematuhi ketentuan syariat Gampong. Aturan tersebut dilaksanakan oleh wisatawan

⁸⁶Wawancara dengan Ust Armadi S.Ag. (Imam Gampong Ie Meulee) Tanggal 23 Maret 2019.

⁸⁷Wawancara dengan Ust. Afdhal (Imam Gampong Keuneukai) Tanggal 27 Maret 2019

asing dengan memakai pakaian sopan ketika berada di tempat-tempat umum. Perkembangan wisata bahari di Gampong Ie Meulee di sambut baik oleh masyarakat dan pemerintah daerah. Adapun tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan di Gampong Ie Meulee yaitu Pantai Sumur Tiga.⁸⁸

Hasil wawancara dengan pak Rahmadi (Geuchik Gampong Batee Sok) menurut beliau, selaku pemerintahan gampong tetap mengetahui informasi-informasi yang menyangkut dengan wisata yang berhubungan dengan syari'at Islam. Seperti tempat penginapan ketika ada pengunjung yang menginap di wilayah Gampong Batee Sok mereka menanyakan surat nikah dan KTP. Adapun tempat wisata yang berada di Gampong Batee Sok mayoritas punya pribadi seperti Water Boom. Ketika mereka membutuhkan pekerja diambil masyarakat Batee Sok untuk bekerja di tempat tersebut, seperti bagian cleaning service, penjual tiket, menjaga keamanan water boom. Pemerintah daerah juga berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan pariwisata di kota Sabang khususnya di Gampong Batee Sok salah satu pengembangan nya yaitu, membangun pondok, musholla, jalan pada objek wisata.⁸⁹

⁸⁸Wawancara dengan Pak H.M Hasyim Hamzah (Tuha Peut Gampong Ie Meulee) Tanggal 23 Maret 2019

⁸⁹Wawancara dengan Pak Rahmadi (Geuchik Gampong Batee Sok) Tanggal 26 Maret 2019

2. Kearifan Lokal yang dikoordinir oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang

Kearifan lokal yang sering dilakukan oleh masyarakat kota Sabang yaitu, Khanduri Maulud, Peuntrot Aneuk, Adat Istiadat Bak Indatu, Serah terima mempelaিদara baro dan linto baro, Adat Melaot, Kuah Beulangong sebagai tradisi kuliner Aceh, Keumamah, Kuah Plik, Apam, Timpan, Khanduri 7 hari 10 hari 100 hari, Festifal Khanduri Laot sebagai gelar masyarakat pesisir, Adat Atraksi Budaya, Khanduri memperingati 44 Aulia, event Sabang Sail, Sabang Marine, Even tradisional seperti, makanan tradisional, pakaian, agama, cendera mata, permainan rakyat, keterampilan hidup, seni dan budaya, serta berbagai jenis perayaan keagamaan. Kearifan lokal ini lah yang terus di bina dan ditingkatkan oleh Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang supaya generasi muda mengetahui dan melestarikan kearifan lokal secara turun termurun. Penerapan kearifan lokal kepada wisatawan di kota Sabang merupakan hal yang penting karena para wisatawan asing kebanyakan di negara mereka budaya adatnya sudah dihapuskan, bangunan-bangunan peninggalan masa lalu dihancurkan. Sedangkan di kota Sabang adat istiadat yang berlaku saat ini masih tetap dijaga dan dilestarikan seperti, benteng Sabang. Sehingga ketika Dinas Pariwisata mengadakan Tradisional Event mereka melihat keunikan dan tertarik untuk berkunjung ke kota Sabang. Dengan adanya parawisatawan ini menjadi produk wisata bagi turis mancanegara,

arus kunjungan wisata meningkat, budaya akan tetap lestari, sehingga akan menjadi arus wisata dunia⁹⁰

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang memiliki undang-undang khusus tentang pemerintah Aceh dalam Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Pembinaan Kehidupan Adat dan Istiadat. Kegiatan pariwisata tidak terlepas dari Kearifan lokal, untuk menjaga budaya masyarakat Sabang agar tidak terjerus oleh kehidupan budaya yang lain. Peran dari Dinas Pariwisata sendiri adalah mengamalkan kearifan lokal yang berlaku di kota Sabang seperti, Kearifan lokal yang menjual saat ini sebagai atraksi wisata adalah Festifal Khanduri Laot, Sabang Sail, Sabang Marine, hal ini menjadi daya tarik para wisatawan lokal khususnya mancanegara untuk datang ke Sabang. Kearifan lokal inilah yang di tonjolkan oleh Dinas Pariwisata kepada wisatawan baik dalam bidang budaya, religi, atraksi masyarakat tradisional. Kearifan lokal tidak menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata tetapi menjadi salah satu kekuatan Dinas Pariwisata dalam menjual pariwisata yang ada di Aceh.⁹¹

hasil wawancara dengan pak Indra Hariono sebagai Tuha Peut Kuta Ateuh beliau menjelaskan, kearifan lokal yang berada di Kuta Ateuh ini kurang karna masyarakat sudah lalai dengan media sosial yang sedang berkembang saat ini, sehingga budaya lama itu tidak diterapkan kembali baik seni budaya, keagamaan,

⁹⁰Wawancara dengan Pak Ramlan Yahya (Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kota Sabang) Tanggal 20 Maret 2019

⁹¹Wawancara dengan Bapak Faisal Sos., MAP (Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang) tanggal 18 Maret 2019

permainan rakyat. Penerapan kearifan lokal di kota Sabang khususnya di Gampong Kuta Ateuh sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah misalnya, ketika wisatawan sudah turun dari pesawat dan menuju ke pelabuhan Ulee Lheue. Pemerintah Daerah menyiapkan beberapa orang untuk bertugas menyampaikan informasi mengenai kearifan lokal kota Sabang dan memeriksa KTP, Barang bawaan wisatawan Asing. Bagi wisatawan muslim yang datang ke kota Sabang apabila melanggar aturan syariat Islam khususnya dalam bidang khalwat, maka akan dikenakan sanksi dari peraturan Gampong dan sanksi berdasarkan Qanun Aceh 9 Tahun 2008. Dan untuk wisatawan Asing menjaga kemitraan masyarakat kota Sabang dengan mengenakan pakain yang sopan ketika berada di lingkungan terbuka. Apabila wisatawan asing sedang melakukan aktivitas zina dengan non muhrim, berjudi, khamar maka cari tempat yang tertutup dan untuk wisatawan muslim agar tidak ikut-ikutan di dalamnya.⁹²

Hasil wawancara dengan Pak H.M. Hasyim Hamzah sebagai Tuha Peut Gampong Ie Meulee menurut beliau, kearifan lokal yang berkembang di gampong Ie Meulee yaitu adat perkawinan, Dala'e Khairat, Melaot, Khanduri. Kearifan lokal sudah kurang diperhatikan oleh generasi muda karna mereka sudah lalai dengan era globalisasi padahal tokoh-tokoh masyarakat selalu menganjurkan kepada generasi muda untuk tetap melestarikan nilai-nilai kearifan lokal. Tidak ada qanun kota Sabang dan gampong Ie Meulee yang membahas tentang aturan mematuhi kearifan

⁹²Wawancara dengan Pak Hariono (Tuha Peut Gampong Kuta Ateuh) Tanggal 23 Maret 2019

lokal kepada wisatawan lokal dan asing. Mereka hanya dihibau oleh kelompok sadar wisata supaya berperilaku dan berpakaian sopan selama berada di Gampong Ie Meulee.⁹³

Hasil wawancara dengan pak Muhammad Sukmadi sebagai Geuchik Gampong Ie Meulee menurut beliau, masyarakat Gampong Ie Meulee tetap mempertahankan kearifan lokal mereka dari wisatawan asing selama berada dalam ruang lingkup Gampong Ie Meulee dengan menjaga tatanan busana yang sopan. Gampong Ie Meulee memiliki kelompok sadar wisata yang mana tugas mereka adalah memperkenalkan kearifan lokal kepada wisatawan lokal maupun asing. Tidak ada peraturan yang mengikat wisatawan lokal maupun asing untuk mematuhi dan menghormati kearifan lokal, karna mereka sebelum ke Sabang sudah mengetahui kearifan lokal yang berlaku dan mereka pun menghargai kearifan lokal kota Sabang.⁹⁴

Hasil wawancara dengan Pak Usman sebagai Geuchik Gampong Keunekai beliau mengatakan, Kearifan lokal yang ada di Gampong Keunekai kurang karna kawasan pantai wisata nya terbatas dan tidak terlalu dikenal oleh wisatawan lokal maupun asing. Tetapi kearifan lokal masyarakat gampong Keunekai tetap dilestarikan baik dalam bidang agama, seni, atraksi masyarakat. Tidak ada peraturan khususnya yang mengatur wisatawan lokal dan asing untuk mematuhi kearifan lokal gampong

⁹³Wawancara dengan Pak H.M Hasyim Hamzah (Tuha Peut Gampong Ie Meulee) Tanggal 23 Maret

⁹⁴Wawancara dengan Pak Muhammad Sukmadi (Geuchik Gampong Iee Meule) Tanggal 22 Maret 2019

Keuneukai tetapi hanya dihimbau agar wisatawan menghargai dan menghormati kearifan lokal yang ada.⁹⁵

Hasil wawancara dengan Pak Rahmadi sebagai Geuchik Gampong Batee Sok beliau mengatakan, kearifan lokal yang ada di gampong Batee Sok kurang karna tempat wisatanya sangat terbatas hanya air terjun dan water boom. Tetapi kalau dalam bidang keagamaan kearifan lokal tetap ada seperti, pelaksanaan Maulid Nabi. Bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing tidak ada peraturan tertulis yang mengharuskan mereka untuk menghargai kerifan lokal kota Sabang khususnya di gampong Batee Sok. Apabila mereka melanggar hanya ditegur dan dihimbau oleh masyarakat dan aparat Gampong.⁹⁶

Hasil wawancara dengan Pak Ahmadar sebagai Tuha Peut Gampong Batee Sok menurut beliau kearifan lokal merupakan ciri khas masyarakat Aceh sudah sewajarnya untuk dijaga dan dilestarikan supaya kebudayaan dan adat istiadat Aceh tidak hilang. Gampong Batee Sok mengikuti adat istiadat yang berlaku di provinsi Aceh baik dalam bidang Keagamaan, Seni Budaya, Tarian Adat. Khusus untuk wisatawan lokal apabila mereka melanggar aturan syariat maka dikenakan sanksi sesuai dengan Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2008 yang berlaku dan bagi wisatawan

⁹⁵Wawancara dengan Pak Usman (Geuchik Gampong Keuneukai) Tanggal 27 Maret 2019

⁹⁶Hasil Wawancara dengan Pak Rahmadi (Geuchik Gampong Batee Sok) Tanggal 26 Maret

asing yang tidak menghormati kearifan lokal kota Sabang hanya dihimbau dan diingatkan mengenai aturan kearifan lokal kota Sabang.⁹⁷

Hasil wawancara dengan pak Iskandar sebagai Geuchik Gampong Iboih beliau mengatakan bahwa, umunya kearifan lokal di Aceh khususnya di Sabang kalau terjadi perbedaan itu tidak banyak baik dalam bidang adat, kebudayaan, dengan kearifan lokal Gampong yang lain. Namun sedikit perbedaannya Gampong Iboih memiliki laut dengan potensi yang besar . Kearifan lokal yang sering dilakukan oleh masyarakat Gampong Iboih yaitu Mencari Ikan, Menjaga Terumbu Karang, Mengunjungi 44 Aulia, dan lain sebagainya. Gampong Iboih memiliki aturan berdasarkan resam Gampong untuk wisatawan lokal maupun asing ketika berada dalam kawasan pantai Gampong Iboih. Wisatawan lokal yang mayoritas muslim apabila melanggar aturan syariat Islam, misal nya bagi wisatawan muslim yang berpasang-pasangan di pantai dikenakan sanksi dengan 2 ekor kambing. Pada hari jum'at dilarang melaut apabila kedapatan melaut ditangkap baik alat renang, boat , disita selama 1 bulan. Wisatawan asing yang menembak, memancing, menginjak batu karang, dikenakan juga sanksi. Aturan tersebut sudah tempatkan dilokasi wisata Gampong Iboih. Bagi wisatawan asing yang memakai pakaian tidak sopan ketika

⁹⁷Wawancara dengan Pak Ahmadar S.Spd. (Tuha Peut Gampong Batee Sok) Tanggal 26 Maret 2019

berada dalam kawasan pantai hanya ditegur dan dihimbau oleh pelaku wisata agar memakai pakaian yang sopan yang sesuai dengan norma gampong.⁹⁸

3. Perilaku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang

Adapun peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam mengelola kawasan wisata, yaitu :

a. Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Ekonomi Pariwisata

- 1.) Optimalisasi kontribusi dalam neraca pembayaran
- 2.) Menyiapkan perkembangan ekonomi regional dan neraca pembayaran regional
- 3.) Menyiapkan tenaga kerja
- 4.) Peningkatan dan pendistribusian pendapatan
- 5.) Kontribusi terhadap kesejahteraan sosial
- 6.) Memaksimalkan peluang pendapatan fiskal

b. Pajak dalam Pariwisata

c. Pengeluaran Pemerintah dan Pariwisata

- 1.) Investasi dan pemeliharaan infrastruktur
- 2.) Fasilitas pengembangan pariwisata
- 3.) Pemasaran pariwisata

⁹⁸Wawancara dengan Pak Iskandar (Geuchik Gampong Iboih) Tanggal 28 Maret 2019

Dinas pariwisata juga bekerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan aktivitas wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada dalam wilayah wisata kota Sabang. Pemerintah sudah menyiapkan infrastruktur pada setiap perkampungan yg memiliki objek wisata, mempromosikan objek wisata dan yang bekerja dalam pengembangan pariwisata tersebut adalah masyarakat. Setiap masyarakat yang bergerak dalam bidang pariwisata adalah mitranya pariwisata seperti kelompok sadar wisata yang dikenal dengan POKDARWIS, Egent Travel, Gaet, di bawah kemitraan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang. Tanpa adanya peran serta masyarakat maka kegiatan pariwisata dinilai kurang bagus sebab yang melaksanakan bisnis tersebut adalah masyarakat sedangkan pemerintah hanya menyiapkan fasilitas dan sarana untuk memudahkan masyarakat dalam bekerja.

⁹⁹Adapun partisipasi masyarakat pengembangan wisata bahari di Sabang, yaitu :

a.Paradigma lama : Pariwisata massal, artinya :

1.) Memikirkan dirinya sendiri

Artinya paradigma ini masyarakat Sabang lebih mementingkan dirinya sendiri, ingin menang sendiri, usaha sendiri, dan tidak memikirkan nasib dari orang lain. Misalnya dalam hal kebersihan lingkungan pariwisata lebih mengutamakan kebersihan tempat sendiri dibandingkan kebersihan tempat orang lain. Paradigma ini sudah lama dilakukan oleh masyarakat Sabang.

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Dra, Wenny Safitri., M.M (Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang) tanggal 19 maret 2019

2.) Untung sendiri

Paradigma lama masyarakat Sabang adalah ingin untung sendiri dengan membuka usaha pribadi dan tidak bekerjasama dengan orang lain dalam berbisnis kegiatan pariwisata dan hasil dari usaha tersebut dinikmati sendiri.

3.) Ingin menang sendiri

Paradigma lama ini bermula dari kompetisi persaingan antara kedua pengusaha Kota Sabang yang ingin menang sendiri dan tidak menginginkan kerjasama dengan lembaga lain dalam berinvestasi pariwisata.

4.) tanpa melihat/peduli lingkungan sekitar

Paradigma lama masyarakat Kota Sabang yang lebih mengingat lingkungan pribadi yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Paradigma Baru: Community Based Tourism (yaitu pendekatan pariwisata yang menekankan pada partisipasi masyarakat).

1.) Pengurangan kemiskinan

Salah satu tujuan dibentuknya objek pariwisata Kota Sabang adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan dibentuknya kegiatan pariwisata ini dapat mengurangi kemiskinan masyarakat Kota Sabang.

2.) Pengembangan ekonomi lokal

Destinasi pariwisata Kota Sabang sudah sangat terkenal bagi masyarakat lokal maupun masyarakat mancanegara. Hal ini menjadi sumber devisa terbesar Kota Sabang dalam mengembangkan ekonomi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sabang.

3.) Perdamaian dan keselarasan

Pengelolaan objek wisata di Gampong Kota Sabang dilakukan oleh pelaku wisata gampong yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam meningkatkan infrastruktur objek wisata Kota Sabang. Adanya hubungan yang baik antara Dinas dan masyarakat Gampong dapat terciptanya perdamaian dan keselarasan.

4.) Manajemen sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan

Sabang terkenal dengan pengunungan dan taman laut yang indah Dinas Pariwisata berupaya untuk mengelola sumber daya alam dan lingkungan Kota Sabang agar menjadi lebih baik lagi dan dikenal oleh wisatawan.

5.) Menyewakan tanahnya kepada operator pariwisata untuk dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik pariwisata serta turut memantau dampak-

dampak yang ditimbulkan sehubungan dengan pengembangan pariwisata tersebut

- a.) Bekerja sebagai karyawan tetap atau paruh waktu di perusahaan operator pariwisata tersebut
- b.) Menyediakan pelayanan jasa kepada operator pariwisata seperti: pelayanan makanan, transportasi akomodasi dan panduan berwisata (guiding)
- c.) Membentuk usaha patungan (joint venture) dengan pihak swasta, yang mana masyarakat lokal menyediakan lokal dan pelayanan jasanya sedangkan pihak swasta menangani masalah pemasaran produk dan manajemen perusahaan.
- d.) Mengembangkan pariwisata secara mandiri dengan mengutamakan pengembangan pariwisata berbasis komunitas (community-based tourism).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Muhammad Sukmadi sebagai Geuchik Gampong Iee Meulee Beliau mengatakan, Seiring berjalannya waktu pembangunan Ekonomi sektor pariwisata di Gampong Iee Meulee semakin menggeliat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya home stay, tempat penginapan, yang berlokasi di Gampong Ie Meulee berdekatan dengan pantai itu merupakan salah satu yang disebut dengan wisata bahari. Terkait dengan pengunjung relatif rame pada waktu-waktu tertentu saja, sebagaimana yang diketahui wisata kota Sabang

merupakan wisata musiman. Pemerintah sedang galak-galaknya untuk menggiatkan wisata bahari, terutama izin-izin untuk membangun home stay dipermudah tidak dipersulit, dan program membersihkan pantai untuk peningkatan pariwisata. Masyarakat sangat aktif dalam memajukan pariwisata di Gampong Ie Meulee dan mereka tau bahwa peningkatan pariwisata ini dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian. Masyarakat sudah memiliki usaha nya masing-masing seperti, Rental Honda, membangun tempat penginapan, dan lain-lain.¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan Pak Iskandar selaku Geuchik Gampong Iboih menurut beliau, pembangunan infrastruktur dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Gampong Iboih tidak terlepas dari dukungan masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangkitkan suatu kegiatan pariwisata. Sehingga berkat keikutsertaan masyarakat, kawasan wisata gampong Iboih ini dapat dijual kepada masyarakat lokal maupun mancanegara. Wisata bahari secara umum kegiatannya di laut baik snorkeling, diving, sky board, dan lain sebagainya. Berkat gagasan masyarakat dan swadaya sehingga di Gampong Iboih ini terbentuk suatu kegiatan yang dapat bernilai sangat besar bagi perekonomian masyarakat Iboih. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Iboih bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kota Sabang dan Provinsi Aceh. Kedepan perlu ditingkat wawasan masyarakat, teknis, dan juga Infrastruktur karna wisata di Gampong Iboih ini sudah berjalan selama 26 tahun. Sejak tahun 1986 Masyarakat Gampong Iboih sudah melindungi lingkungan laut baik

¹⁰⁰Wawancara dengan Pak Muhammad Sukmadi (Geuchik Gampong Ie Meulee) Tanggal 22 Maret 2019

terumbu karang, larangan menjaring ikan, tembak ikan, pontas, sium, dan juga mancing ngintip.¹⁰¹

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang sangat berperan dalam memajukan wisata bahari di kota Sabang. Hal ini sudah menjadi TUPOKSI dari Dinas Pariwisata sendiri untuk memajukan wisata bahari melalui pembenahan Infrastruktur pada lokasi objek wisata, pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS), Egent Travel, Gaent, yang bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mengelola dan mengatur objek wisata, melakukan gotong royong bersama masyarakat setempat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan objek wisata, mempromosikan kawasan wisata kota Sabang agar dikenal oleh masyarakat lokal maupun masyarakat mancanegara. Dinas Pariwisata juga bersinergi dengan dinas lain dalam pengembangan pariwisata seperti, Dinas Kebersihan, Dinas PU, Dinas Kesehatan, kegiatan tersebut berdampak pada pariwisata. Sabang juga di kenal sebagai kota yang bersih, memiliki pemandangan laut yang indah, sarana dan prasarana yang memadai, sehingga para wisatawan memiliki daya tarik tersendiri untuk berkunjung ke kota Sabang.

¹⁰¹Wawancara dengan Pak Iskandar (Geuchik Gampong Iboih) Tanggal 28 Maret 2019

C. Upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan di Kota Sabang

1. Mengadakan Event-event Tradisional Masyarakat Pesisir

Kota Sabang memiliki beragam budaya dan kearifan lokal yang dikenal oleh wisatawan lokal dan asing. Kearifan lokal Kota Sabang menjadi kekuatan dalam pengembangan pariwisata umunya di Aceh dan khususnya di Sabang. Salah satu yang menjadi daya tarik parawisatawan yang berkunjung ke Kota Sabang adalah melalui Event-event Tradisional yang dilaksanakan oleh Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kota Sabang. Setiap setahun sekali Event-event tersebut selalu diadakan seperti, Khanduri Maulud, Peuntrot Aneuk, Adat Istiadat Bak Indatu, Serah terima mempelai dara baro dan linto baro, Adat Melaot, Kuah Beulangong sebagai tradisi kuliner Aceh, Keumamah, Kuah Plik, Apam, Timpan, Khanduri 7 hari 10 hari 100 hari, Festifal Khanduri Laot sebagai gelar masyarakat pesisir, Adat Atraksi Budaya, Khanduri memperingati 44 Aulia, event Sabang Sail, Sabang Marine.¹⁰²

Setiap tahun jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat pada saat dilaksanakannya event-event tradisional. Pemerintah dan masyarakat saling mendukung dan bekerjasama dalam menyukkseskan pelaksanaan event-event tradisional masyarakat pesisir. Event-event tersebut dilaksanakan dalam bentukfestival Atraksi budaya. Atraksi Budaya diwarisi dari generasi terdahulu sampai saat ini sudah membudaya bagi masyarakat Kota Sabang. Salah satu festival

¹⁰²Wawancara dengan Pak Ramlan Yahya (Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kota Sabang) Tanggal 20 Maret 2019

atraksi budaya yang paling diminati oleh wisatawan lokal dan asing adalah adat melaot. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang terus mempromosikan secara besar-besaran event-event tradisional masyarakat pesisir kepada masyarakat lokal maupun masyarakat mancanegara. Peningkatan promosi ini agar masyarakat lokal maupun asing mengenal kearifan lokal yang ada di Aceh dan khususnya di Kota Sabang secara otomatis pihak-pihak tertentu turut berpartisipasi dalam mempromosikan event-event tradisional masyarakat pesisir Kota Sabang.¹⁰³

2. Memberikan Sarana dan Fasilitas Pariwisata kepada Tiap-tiap Gampong Kota Sabang

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang berupaya untuk memberikan fasilitas yang memadai kepada masyarakat Gampong Kota Sabang. Fasilitas tersebut dikerjakan oleh pelaku wisata untuk meningkatkan potensi wisata pada sebuah Gampong. Adapun fasilitas yang diberikan oleh Dinas Pariwisata kepada pelaku wisata yaitu, Boat, Alat renang, Skoci, Gaet, dan Sebidang tanah untuk berinvestasi. Dinas Pariwisata sebagai fasilitator sedangkan yang berkerja adalah pelaku wisata.¹⁰⁴

3. Melakukan Pelatihan Peduli Wisata Kepada Masyarakat Gampong Kota Sabang

Salah satu kegiatan dari Dinas Pariwisata adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat Gampong akan pentingnya peduli wisata. Pelatihan ini

¹⁰³Ibid

¹⁰⁴Wawancara dengan Pak Saifullah, S. Pi., M. Si (Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang) Tanggal 20 Maret 2019

dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata agar tetap bersih. Dinas Pariwisata juga mengajarkan bagaimana cara mengelola pariwisata agar menghasilkan keuntungan bagi masyarakat Gampong supaya mereka memiliki pekerjaan tetap tidak menganggur.¹⁰⁵

4. Meningkatkan Promosi Pariwisata Kota Sabang

Kearifan lokal di Kota Sabang tidak terlepas dari kegiatan pariwisata sangat dekat hubungannya. Sabang terkenal dengan Pengunungan, Taman laut yang indah dan event-event tradisional masyarakat pesisir. Dinas Pariwisata meningkatkan promosi supaya kearifan lokal Kota Sabang lebih dikenal oleh masyarakat lokal dan mancanegara. Melalui media sosial masyarakat mancanegara dapat melihat pemandangan laut dan pengunungan yang indah ditambah lagi dengan festival atraksi masyarakat Kota Sabang.¹⁰⁶

5. Membangun Infrastruktur Pada Lokasi Wisata Kota Sabang

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang diberikan kewenangan oleh pemerintah daerah Kota Sabang dalam mengelola dan mengatur pariwisata pada setiap Gampong yang ada di Kota Sabang. Dinas Pariwisata bertanggung jawab penuh dalam mengembangkan pariwisata di Kota Sabang, salah satu pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah membangun Infrastruktur di lokasi

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Saifullah, S. Pi., M.Si. (Kepala Bidang Kebudayaan) Tanggal 20 Maret 2019

¹⁰⁶Wawancara dengan Pak Ramlan Yahya (Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kota Sabang) Tanggal 20 Maret 2019

objek wisata. Pengembangan infrastruktur yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata yaitu, membangun Tempat Parkir, Memperbaiki jalan menuju lokasi wisata, Membangun Meunasah, dan Membangun Jembata.¹⁰⁷

D. Peluang dan Tantangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan di Kota Sabang

1. Peluang

a. Kota Sabang Memiliki Pengunungan dan Pemandangan Laut yang Indah

Sabang terkenal dengan pengunungan dan pemandangan laut yang mengundang decak kagum parawisatawan yang berkunjung ke Kota Sabang. Dinas Pariwisata berpeluang untuk menarik minat parawisatawan dengan mempromosikan pemandangan laut dan pengunungan supaya Kota Sabang menjadi tujuan utama wisata di Aceh. Pemerintah Kota Sabang dan Dinas Pariwisata Kota Sabang berupaya merenovasi infrastruktur di pengunungan dan pantai. Pengunungan Kota Sabang terdapat pohon-pohon besar yang dilindungi oleh BPKS Sabang dan terdapat sungai yang mengalir dari sumber mata air. Pemandangan laut Kota Sabang terdapat terumbu karang yang dilindungi oleh masyarakat Gampong dan terdapat banyak ikan dengan keunikan dan spesies yang berbeda - beda.¹⁰⁸

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak Sifullah, S. Pi., M.Si. (Kepala Bidang Kebudayaan) Tanggal 20 Maret 2019

¹⁰⁸Wawancara dengan Ibu Murdiana, S.Si., M.Si (Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang) pada Tanggal 20 Maret 2019

Hasil wawancara dengan Pak Usman sebagai Geuchik Gampong Keneukai menurut beliau, Tempat wisata Gampong Keuneukai dinilai bagus karna adanya peran aktif masyarakat untuk peduli pada lingkungan sekitarnya. Kawasan wisata yang menarik minat pengunjung adalah tempat pemandian air panas, pasir putih, gunung berapi. Pemerintah daerah juga ikut serta dalam mengembangkan tempat wisata di Gampong keunenukai dengan merenovasi bangunan-bangunan di sekitar pantai dan gunung berapi. Dinas pariwisata juga mengadakan semacam seminar dan pelatihan kepada masyarakat Gampong Keuneukai supaya mereka mengetahui arti penting dalam pengelolaan pariwisata.¹⁰⁹

b. Citra Rasa Kuliner Khas Kota Sabang

Kota Sabang terkenal dengan aneka kuliner yang sangat dinantikan oleh wisatawan ketika berkunjung ke Kota Sabang. Wisatawan yang datang ke kota Sabang setelah mereka berkunjung ke Iboih, KM 0, Gua Sarang pada malam hari mereka mencicipi kuliner malam yang terkenal seperti Mie sedap, Mie pangsit, Mie jalak, Mie gurita dan menginap di home stay, hotel, di sekitaran kota Ateuh. Kuliner khas Kota Sabang inilah yang menjadi peluang bagi Dinas Pariwisata untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan supaya jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya semakin meningkat.¹¹⁰

¹⁰⁹Wawancara dengan Pak Usman (Geuchik Gampong Keuneukai) Tanggal 27 Maret 2019

¹¹⁰Wawancara dengan Pak Syahril (Geuchik Gampong Kuta Ateuh) pada Tanggal 22 Maret 2019

c. Sabang Sebagai Jalur Pelayaran Internasional

Sabang merupakan daerah pelabuhan bebas pada tahun 1974 sampai 1985 Sabang salah satu daerah yang paling maju di zamannya sebagai daerah perdagangan, setelah di tahun 1985 Sabang berhenti perdagangan pelabuhan bebas sehingga ekonomi masyarakat turun dan direspon oleh pemerintah daerah karena Sabang memiliki potensi yang lumayan besar dalam kegiatan wisata salah satunya adalah wisata alam, potensi sejarah, dan potensi budaya. Kegiatan ini dinilai sangat bagus karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sabang. Pada tahun 2002 sampai 2018 Sabang resmi dibuka sebagai Jalur Pelayaran Internasional setiap negara berlabuh ke Kota Sabang yang tujuannya tidak lain adalah untuk berwisata. Dinas Pariwisata berpeluang untuk menarik minat wisatawan melalui Jalur Pelayaran Internasional. Pada tahun 2018 Sabang resmi membuka pelabuhan baru yang mana setiap awal tahun dan akhir tahun wisatawan asing berkunjung ke Kota Sabang dengan menggunakan Kapal Persiar.¹¹¹

2. Tantangan

a. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung Menurun Pada Hari-hari Biasa

Setiap tahun jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Sabang selalu meningkat ini dapat dilihat dari data statistik Kota Sabang. Namun pada hari-hari tertentu saja yang kurang kunjungan wisatawan yaitu pada hari-hari kerja. Padahal Kota Sabang

¹¹¹Wawancara dengan Ibu Dra. Wenny Safitri., M.M (Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang) pada Tanggal 19 Maret 2019

memiliki banyak tempat wisata yang menarik. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan ini juga berdampak pada perekonomian masyarakat Sabang. Oleh karena itu inilah yang menjadi tantangan bagi Dinas Pariwisata dan terus berupaya untuk menutupi kekurangan tersebut dengan meningkat infrastruktur objek wisata dan meningkatkan promosi wisata Kota Sabang.¹¹²

b. Komplain Wisatawan Lokal Terhadap Harga Makanan dan Minuman

Setiap pengunjung yang datang ke kota Sabang tentunya mereka memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, ada yang senang dan tidak senang terhadap pelayanan yang diberikan oleh pelaku wisata atau kelompok sadar wisata yang berada dalam wilayah objek wisata kota Sabang. Adapun tantangan yang sering ditemukan selama wisatawan berada di kota Sabang yaitu Komplek para wisatawan masalah harga yang terlalu mahal, hal ini sering terjadi di karenakan ketidakpuasan wisatawan terhadap pelayanan yang diberikan oleh pelaku wisata yang menetapkan harga makanan dan minuman yang terlalu mahal. Ketidakpuasan parawisatawan inilah yang berujung kepada kesalahan dari pelaku wisata yang menetapkan harga sesuka hatinya. Dan sebagian besar tempat-tempat jualan yang ada di sekitaran pariwisata kota Sabang menyalahkan Dinas Pariwisata yang tidak menetapkan harga dengan pasti. Padahal Dinas Pariwisata sudah memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai, melakukan pelatihan kepada kelompok sadar wisata, membangun infrastruktur sekitaran objek wisata. Kalau hanya untuk menetapkan harga itu menjadi

¹¹²Wawancara dengan Ibu Mardiana, S. Si., M. Si. (Kepala Bidang Pemasaran) Tanggal 20 Maret 2019

tugas dan tanggung jawab dari pelaku wisata. Rugi dan untungnya pelaku wisata tergantung kepada kecerdasan mereka dalam menentukan harga. Ini merupakan tantangan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dalam menstabilkan jumlah harga makanan dan minuman. Dinas Pariwisata terus berupaya memberikan pelatihan kepada masyarakat Gampong agar dapat menetralkan harga-harga makanan dan minuman supaya stabil dan dapat mengurangi komplain dari wisatawan.¹¹³

c. Kurangnya Fasilitas Pada Kawasan Objek Wisata

Objek wisata yang menarik akan terlihat dari fasilitas yang tersedia. Parawisatawan lokal maupun mancanegara akan betah apabila fasilitas yang disediakan oleh pelaku wisata memadai. Namun kepedulian dari pemerintah Gampong, pemerintah daerah, Pemerintah Provinsi sangat memperhatikan baik tempat parkir, jalan, dan tempat-tempat berteduh pengunjung sampai saat ini masih sangat terbatas. Hal ini terjadi karna kelalaian dari Pemerintah Gampong, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Provinsi Aceh.¹¹⁴

E. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Dinas Pariwisata Kebudayaan

Kota Sabang

¹¹³Wawancara dengan Pak Faisal S. Sos., MAP (Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang) pada Tanggal 18 Maret 2019

¹¹⁴Ibid

1. Faktor Internal

a. Kekuatan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang (DISPARBUD Sabang) merupakan suatu lembaga pemerintah daerah Kota Sabang struktur Dinasterdiri atas Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang Kebudayaan, Kepala Bidang Destinasi, Kepala Bidang Tata Kelola, dan Kepala Bidang Pemasaran. Struktur tersebut dibentuk untuk mengatur sistem pariwisata di Kota Sabang yang memiliki program kerja dan kegiatan untuk menunjang kegiatan pariwisata.

Adapun program kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang yaitu, Program Pelayanan Adminitrasi Perkantoran, Program Peningkatan Sarana dan PrasaranaAparatur, Program Peningkatan Disiplin Aparatur, Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Kinerja dan Keuangan, Program Pengembangan Nilai Budaya, Program Pengelolaan Kekayaan Budaya, Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata, Program Pengembangan Destinasi Wisata, dan Program Pengembangan Kemitraan. Adapun rincian anggaran program kerja Dinas Pariwisata dapat dilihat pada tabel berikut.¹¹⁵

Tabel 1 Jumlah Anggaran Program Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang Tahun 2019

¹¹⁵ Rencana Kerja (RENJA SKPD) Tahun 2019Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang, hlm.17

Program Kerja	Jumlah Anggaran	%
Pengembangan Internal		
1. Program Pelayanan Adminitrasi Perkantoran	Rp. 527.982.523	1.56%
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Rp. 351.560.000	1.04%
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Rp. 36.500.000	0.11%
4. Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Rp. 38.500.000	0.11%
5. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan capaian Kinerja dan Keuangan	Rp. 5.500.000	0.016%
8. Program Pengembangan Sistem Perencanaan dan Pengadilan	Rp. 11.000.000	0.032%
Total	Rp. 971.042.523	2.88%
Pengembangan		

Eksternal		
9. Program Pengembangan Nilai Budaya	Rp. 220.000.000	0.65%
10. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Rp. 8.636.100.000	25.61%
11. Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Rp. 7.455.800.000	22.11%
12. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Rp. 4.950.000.000	14.68%
13. Program Pengembangan Destinasi Wisata	Rp. 8.998.000.000	26.68%
14. Program Pengembangan Kemitraan	Rp. 2.491.500.000	7.39%
Total	Rp. 32.751.200.000	97.12%
Total Anggaran DISPARBUD	Rp. 33.722.242.523	100%

Untuk pengembangan Internal DISPARBUD membelanjakan anggaran sebesar Rp. 971.042.523 atau sebanyak 2.88% dan pengembangan Eksternal

DISPARBUD membelanjakan anggaran sebesar Rp. 32.751.200.000 atau sebanyak 97.12%. Jadi total pembelanjaan program DISPARBUD untuk Internal dan Eksternal sebesar Rp. 33.722.242.523 atau sebanyak 100%.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang yaitu, mengadakan event-event tradisional seperti Festifal Khanduri Laot, Sabang Sail, Sabang Marine, festival Sabang Fair, festival Mahabbah Budaya Melayu Serumpun, Pelestarian dan Aktualisasi Adat Budaya Daerah, Pembangunan Sarana dan Prasarana, Pengembangan Objek Wisata, Pelatihan Wisata Terpadu, Pelatihan Cindramata Khas Sabang dan Kegiatan Partisipasi pada Seminar, Workshop dan Event Pelaku Wisata Kreatif dan Industri Pariwisata.

Parawisatawan lokal, regional, nasional, dan internasional dapat mengikuti serangkaian kegiatan pariwisata di Kota Sabang seperti festifal khanduri laot dengan mecicipi cita rasa kuliner hasil dari perlombaan kuah beulangong. Kemudian parawisatawan dapat menyaksikan berbagai atraksi seni dari masyarakat Kota Sabang seperti tarian adat ranup lampuan, tari kreasi ratok jaro, tarian saman, peu ayon aneuk, dan lain-lain. Selain mengikuti festival khanduri laot parawisatawan juga dapat mengikuti workshop wisata, event pelaku wisata kreatif dan indsutri pariwisata agar wisatawan mengenal kebudayaan dan pariwisata di Kota Sabang dan juga dapat berinvestasi pariwisata di Kota Sabang.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang memiliki website resmi yang digunakan untuk mempromosikan program dan kegiatan pariwisata kepada wisatawan lokal, regional, nasional, dan Internasional supaya Kota Sabang dikenal dan ramai dikunjungi oleh parawisatawan. Promosi yang dilakukan dengan cara menampilkan wisata alam, wisata pantai, wisata bahari Kota Sabang dan kegiatan pariwisata seperti, Festival khaduri Laot, Sabang Sail, Sabang Marine, dan lain sebagainya.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang memiliki organisasi Kelompok Peduli Sadar Wisata (POKDARWIS) berada di setiap gampong yang memiliki objek wisata seperti di Gampong Iboih, Gampong Kuta Ateuh, Gampong Keuneukai, Gampong Iee Meulee, dan lain-lain. Kelompok ini bekerja untuk mengelola dan mengatur sistem pariwisata berdasarkan fasilitas dan sarana yang diberikan oleh Dinas Pariwisata. Dan setiap setahun sekali Dinas Pariwisata melaksanakan pelatihan wisata kepada kelompok sadar wisata supaya mereka dibekali pengetahuan dan kesadaran terhadap pariwisata Kota Sabang.

b. Kelemahan

Para pegawai yang bekerja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang kurang disiplin waktu pada saat jam masuk kerja dan sebagian pegawai duduk di warung kopi. Kemudian pelayanan yang diberikan oleh pegawai Dinas Pariwisata

masih kurang. Hal ini dirasakan oleh Aparatur Gampong terkait permohonan sarana dan prasarana.

2. Faktor Eksternal

a. Peluang

Dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata di Kota Sabang Dinas-dinas lain juga ikut berperan dalam pengembangan objek wisata seperti, Dinas PU, Dinas BPKS, Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan. Dengan adanya sarana dan prasarana pada objek wisata tiap-tiap Gampong di Kota Sabang maka masyarakat terutama pelaku wisata dapat bekerja dengan baik dalam pengelolaan pariwisata. Dengan demikian wisatawan Lokal, Regional, Nasional, dan Internasional tertarik untuk mengunjungi objek wisata misalnya, objek wisata Pantai Iboih, objek wisata sejarah Benteng Ujung Kareung, Gua Sarang, dan objek wisata yang lain. Parawisatawan tertarik juga untuk menyaksikan event-event tradisional seperti Festival Sabang Fair, Festival Khanduri Laot, Sabang Sail dan kegiatan yang lain sehingga Sabang banyak dikunjungi oleh wisatawan berbagai daerah dan negara.

b. Tantangan

Kota Sabang sebagai tempat pariwisata yang banyak di datangi oleh wisatawan pada hari-hari libur dan akhir tahun. Tetapi pada hari-hari biasa wisatawan yang berkunjung ke kota Sabang menurun sehingga tempat wisata di Kota Sabang terlihat sepi. Kemudian wisatawan lokal (Aceh) yang berkunjung ke objek wisata

khususnya di Pulau Rubiah Gampong Iboih komplain harga makanan dan minuman yang terlalu mahal. Dan kurangnya jumlah sarana dan prasarana seperti wc, kamar mandi, tempat parkir, musholla, pada lokasi objek wisata.

Tabel II. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang

Internal	Eksternal
Kekuatan ➤ Program kerja dan Kegiatan Pariwisata berjalan dengan baik ➤ Terjalin kerjasama antara Dinas Pariwisata dengan Dinas-dinas lain ➤ TUPOKSI Dinas Pariwisata terealisasi dengan baik	Peluang ➤ Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran kelompok masyarakat di Gampong sebagai penyedia jasa wisata Islami ➤ Parawisatawan menikmati keindahan wisata pantai, wisata budaya, wisata bahari, dan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh kelompok sadar wisata
Kelemahan ➤ Kurangnya pelayanan Publik dari Dinas Pariwisata ➤ Kedisiplinan waktu kepegawaian	Ancaman ➤ Jumlah Wisatawan Menurun pada hari-hari biasa ➤ Komplain wisatawan lokal (Aceh)

Dinas Pariwisata masih kurang	terhadap harga makanan dan minuman ➤ Fasilitas yang disediakan masih kurang
-------------------------------	---

F. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Sabang merupakan dinas yang berada dalam kekuasaan pemerintah daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan diberikan kewenangan oleh pemerintah untuk mengatur dan mengelola pariwisata di kota Sabang. Dengan membangun infrastruktur, memberikan fasilitas, dan mempromosikan kawasan wisata kota Sabang. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga bekerjasama dengan instansi lain seperti, dinas BPKS, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan yang berdampak pada pengembangan pariwisata. Kota Sabang memiliki taman laut yang indah, pengunungan yang menarik, kuliner yang lezat, sehingga parawisatawan tertarik untuk datang ke kota Sabang. Dengan terbentuknya kelompok sadar wisata atau disingkat dengan POKDARWIS, Masyarakat sangat berperan aktif dalam memajukan pariwisata di kota Sabang. Sabang juga di kenal sebagai kota yang bersih, memiliki pemandangan laut yang indah, sarana dan prasarana yang memadai, sehingga para wisatawan memiliki daya tarik tersendiri untuk berkunjung ke kota Sabang.

Kearifan Lokal di kota Sabang diwariskan secara turun-temurun. Adat istiadat Aceh termasuk juga sebagai kearifan lokal kota Sabang yang bersyariat Islam. Setiap wisatawan lokal maupun asing hanya dihibau oleh masyarakat kota Sabang untuk menghargai dan menghormati kearifan lokal yang berlaku di kota Sabang. Wisatawan lokal yang melanggar aturan syariat Islam akan dikenakan sanksi sesuai dengan Qanun Aceh dan bagi wisatawan asing apabila melanggar aturan kearifan lokal hanya ditegur oleh masyarakat kota Sabang. Adapun jenis kearifan lokal yang sering dilakukan oleh masyarakat kota Sabang yaitu, Khanduri Maulud, Peuntrot Aneuk, Adat Istiadat Bak Indatu, Serah terima mempelai dara baro dan linto baro, Adat Melaot, Kuah Beulangong sebagai tradisi kuliner Aceh, Keumamah, Kuah Plik, Apam, Timpan, Khanduri 7 hari 10 hari 100 hari, Festifal Khanduri Laot sebagai gelar masyarakat pesisir, Adat Atraksi Budaya, Khanduri memperingati 44 Aulia, event Sabang Sail, Sabang Marine.

Tantangan yang sering ditemukan selama wisatawan berada di kota Sabang yaitu Komplek para wisatawan masalah harga yang terlalu mahal, hal ini sering terjadi di karenakan ketidakpuasan wisatawan teradap pelayanan yang diberikan oleh pelaku wisata yang menetapkan harga makanan dan minuman yang terlalu mahal. Ketidakpuasan parawisatawan inilah yang berujung kepada kesalahan dari pelaku wisata yang menetapkan harga sesuka hatinya. Dan sebagian besar tempat-tempat jualan yang ada di sekitaran pariwisata kota Sabang menyalahkan Dinas Pariwisata yang tidak menetapkan harga dengan pasti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijabarkan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa :

1. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Memajukan Wisata Bahari di Kota Sabang berdasarkan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisata dan Qanun Kota Sabang Nomor 4 Tahun 2008 Tanggal 10 Oktober 2008 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kota Sabang yaitu mengamalkan kearifan lokal yang berlaku di kota Sabang seperti, Kearifan lokal yang menjual saat ini sebagai atraksi wisata adalah Festival Khanduri Laot, Sabang Sail, Sabang Marine, hal ini menjadi daya tarik para wisatawan lokal khususnya mancanegara untuk datang ke Sabang. Kearifan lokal inilah yang di tonjolkan oleh Dinas Pariwisata kepada wisatawan baik dalam bidang budaya, religi, atraksi masyarakat tradisional. Kearifan lokal tidak menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata tetapi menjadi salah satu kekuatan Dinas Pariwisata dalam menjual pariwisata yang ada di Aceh.
2. Upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal kepada wisatawan di Kota Sabang yaitu dengan mengadakan event-event tradisional masyarakat pesisir, Memberikan Sarana dan Fasilitas

Pariwisata kepada Tiap-tiap Gampong Kota Sabang, Melakukan Pelatihan Peduli Wisata Kepada Masyarakat Gampong Kota Sabang, Meningkatkan Promosi Pariwisata Kota Sabang, Membangun Infrastruktur Pada Lokasi Wisata Kota Sabang.

3. Peluang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan di Kota Sabang adalah Kota Sabang Memiliki Pengunungan dan Pemandangan Laut yang Indah, Citra Rasa Kuliner Khas Kota Sabang, Sabang Sebagai Jalur Pelayaran Internasional. Tantangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan di Kota Sabang yaitu Jumlah Wisatawan yang Berkunjung Menurun Pada Hari-hari Biasa, Komplain Wisatawan Lokal Terhadap Harga Makanan dan Minuman, Kurangnya Fasilitas Pada Kawasan Objek Wisata.

B. Saran

Penulis merekomendasikan peran dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Sabang dalam memajukan wisata bahari di Kota Sabang agar dapat bekerja dengan maksimal dalam menyusun suatu program dan kegiatan dalam peningkatan wisata bahari di semua objek wisata kota Sabang dengan demikian peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat tetap terjamin dan tercapainya kesejahteraan masyarakat Kota Sabang yang mandiri, sejuk, tentram, dan stabil.

Penulis merekomendasikan upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam menerapkan kearifan lokal kepada wisatawan di Kota Sabang supaya tetap melestarikan pelaksanaan event-event tradisional masyarakat pesisir, meningkatkan promosi pariwisata Kota Sabang, dan membenahi infrastruktur objek Wisata Kota Sabang dengan melengkapi fasilitas-fasilitas seperti, pondok, tempat parkir, Musholla, dan lain sebagainya.

Penulis merekomendasikan peluang dan tantangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang agar dapat meningkatkan promosi melalui media sosial supaya wisatawan lokal maupun asing mengenal objek wisata Sabang dan setiap harinya wisatawan ramai di Kota Sabang. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang supaya dapat menginformasikan kepada pelaku wisata setiap Gampong Kota Sabang untuk membuat standar harga makanan dan minuman agar wisatawan tidak komplek. Sebaiknya kedepan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang perlu mengundang wisatawan dalam kegiatan promosi objek wisata Kota Sabang, supaya kawasan wisata Kota Sabang lebih dikenal oleh wisatawan lokal dan mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1982.
- Budiono K. *Filsafat Kebudayaan . Proses Realisasi Manusi*. Yogyakarta : Jalasutra, 2010.
- Burhan bungin, *penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta Kencana, 2007
- Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*. cet ke 11. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.
- Francis Wahono. *Pangan, Kearifan Lokal dan Keanekaragaman Hayati*. Yokyakarta:Penerbit Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas, 2015.
- Gidden, Anthony dalam Pratama, hendra (2016). *Menggagas Pariwisata Kearifan Lokal*, 2001
- Gade Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yokyakarta: C.V Andi Offset, 2009.
- Harianja Herman Pasoroan. “Sabang Menuju Gerbang Destinasi Wisata Bahari Dunia”. Bpks Sabang dan Stakeholders. 23 Oktober 2017.
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo, 2011.
- Kencana Syafli, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Masdar Maju, 2009.
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Pemerintah Kota Sabang Tahun 2018.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya 2002.
- Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*. Jakarta: Grasindo, 2006.

Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta : Pustaka Amani, 2006.

M. Dahlan Al Bahry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Arkola, tt.

Margaret M. Poloma. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Margonno S. Drs. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.

Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian*. Malang, UIN Malang Press : 2008.

Ms-aceh.go.id .Qanun Aceh No. 11 Tahun 2002 “ .Penerapan Syariat Islam bidang aqidah,ibdah, dan syi’ar Islam”.

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya, 2001.

Panduan Sadar Wisata, Sapta Pesona, Undang-Undang No. 9 / 1990 tentang Kepariwisataaan

Pendit.Nyoman S. IlmuPariwisataSebuahPengantar. Perdana. Jakarta. 1994.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Qanun Aceh Nomor 8 tahun 2013 Tentang kepariwisataan. Banda Aceh : Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh Tahun 2014

Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Prestasi Pustaka Publiser.Jakarta. 2007.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. PT Raja Grafindo. 2013

Riyadi. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia, 2002.

- Ridwan, N.A. “ *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal* “. Jurnal Studi Islam dan Budaya. Vol.5. 2007.
- Rosidi, Ajip. *Kearifan lokal dalam perspektif Budaya Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama, 2011.
- Sedyawati, Edy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers, 2009.
- Soetomo, Anton. *Pendidikan Kepariwisata*. Solo: Aneka, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Wawancara dengan Bapak Faisal Sos., MAP (Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang) tanggal 18 Maret 2019.
- Wawancara dengan Pak Syahril (Geuchik Gampong Kuta Ateuh) Tanggal 22 Maret 2019.
- Wawancara dengan Ust Suryansyah (Imam Gampong Kuta Ateuh) Tanggal 23 Maret 2019.
- Wawancara dengan Ust Armadi S.Ag. (Imam Gampong Ie Meulee) Tanggal 23 Maret 2019.
- Wawancara dengan Ust. Afdhal (Imam Gampong Keuneukai) Tanggal 27 Maret 2019.
- Wawancara dengan Pak H.M Hasyim Hamzah (Tuha Peut Gampong Ie Meulee) Tanggal 23 Maret 2019.

Wawancara dengan Pak Rahmadi (Geuchik Gampong Batee Sok) Tanggal 26 Maret 2019.

Wawancara dengan Pak Ramlan Yahya (Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kota Sabang) Tanggal 20 Maret 2019.

Wawancara dengan Pak Hariono (Tuha Peut Gampong Kuta Ateuh) Tanggal 23 Maret 2019.

Wawancara dengan Pak Usman (Geuchik Gampong Keuneukai) Tanggal 27 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Saifullah, Spi., M.Si (Bidang Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang) tanggal 20 Maret 2019.

Wawancara dengan Ibu Mundiana, S.Si., M.Si (Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang) Tanggal 18 maret 20019.

Wawancara dengan Ibu Dra, Wenny Safitri., M.M (Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang) tanggal 19 maret 2019.

Wawancara dengan Pak Muhammad Sukmadi (Geuchik Gampong Ie Meulee) Tanggal 22 Maret 2019.

Wawancara dengan Pak Iskandar (Geuchik Gampong Iboih) Tanggal 28 Maret 2019.

Winarmu Surakmad, *Pengantar Ilmiah Metode Teknik*,. Bandung : Tarsito, 2004 .

Wulansari, Dewi. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Reflika Aditama: Bandung, 2013.

Yuti Sri Ismudiati, *Bahan Ajaran Mata Kuliah dan Proses Pekerjaan Sosial*. Bandung : Raja Karindo, 2009.

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Ibu Dra.Wenny Safitri., MM (2. Wawancara dengan Ibu Murdiana, S.Si., M. (Sekretaris
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sabang) Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata)



3. Wawancara dengan Bapak Saifullah, S.Pi., M. Si (4. Wawancara dengan Bapak Ramlan Yahya, S. Ag Kepala
Bidang Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata)



5. Wawancara dengan Bapak Faisal, S. Sos., MAP(6. Wawancara dengan Bapak Hasyim Hamzah (Kepala Dinas Pariwisata Sabang) Tuha Peut Gampong le Meulee)

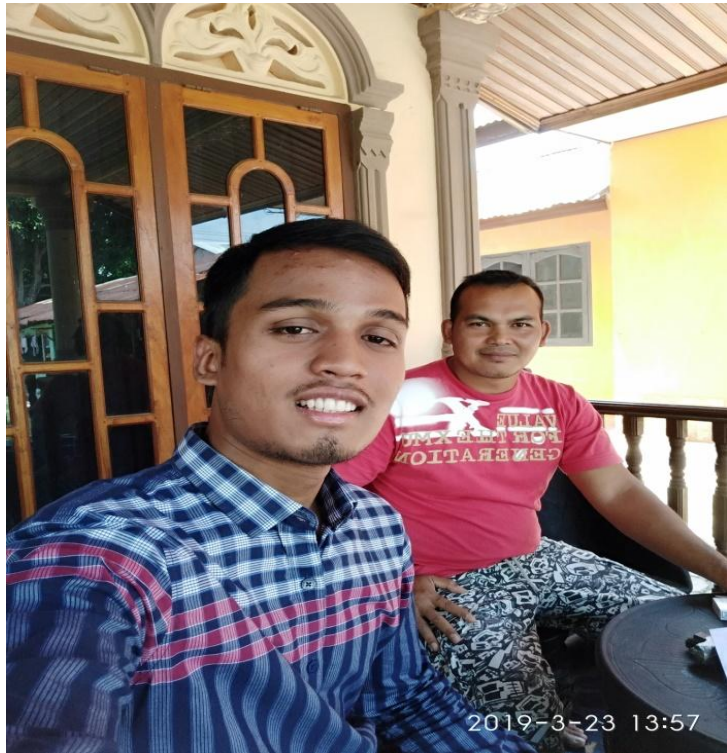


7. Wawancara dengan Ust Afdha, S. Ag.
Tgk. Imam Gampong le Meulee

8. Wawancara dengan Bapak Usman, S. Pd.
Geuchik Gampong Keuneukai



9. Wawancara dengan Bapak Indra Hariono, S. Pdi
Tuha Peut Gampong Kuta Ateuh



10. Wawancara dengan Bapak Iskandar, S. Sos.
Geuchik Gampong Iboih



10. Wawancara dengan Turis asal Australia



11. Wawancara dengan Turis asal Malaysia



13. Tempat Wisata Kuta Ateuh



14. Tempat Wisata Kuta Ateuh



15. Tempat Wisata Keuneukai



16. Tempat Wisata Iboih



17. Peraturan Gampong Iboih



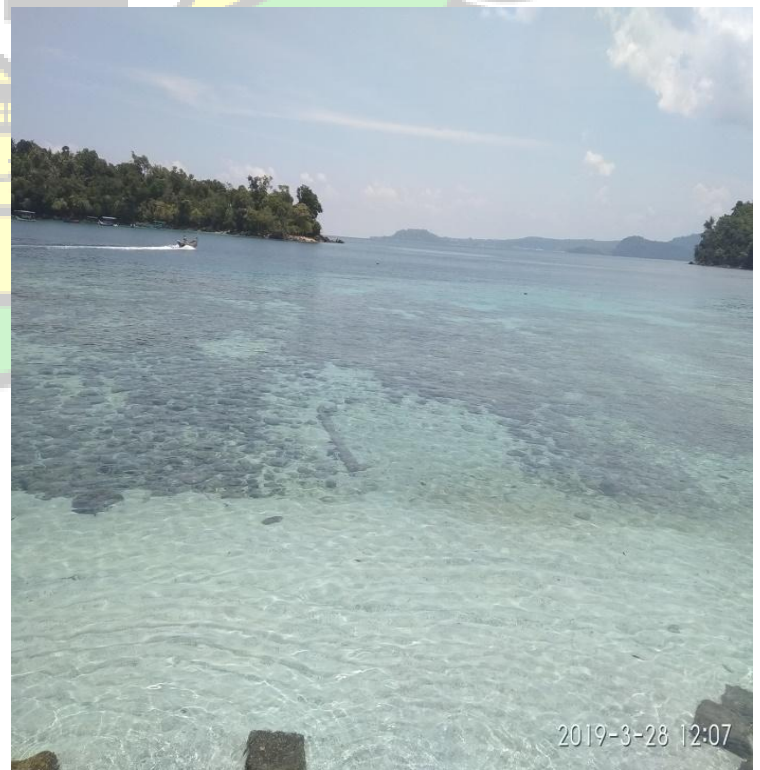
18. Halaman depan Dinas Pariwisata



19. Pemandangan wisata Iboih



20. Pemandangan pantai Iboih



21. Wawancara dengan Bapak Syahrial, S. Pd.



22. Acara khaduri Laot Kota Sabang





**PEMERINTAH KOTA SABANG
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**

Jalan T. Cut Ali - Sabang Fair Kota Sabang
Kode Pos : 23512, Telepon / Fax : (0652) 21513
E-mail : Parbudsabang@gmail.com

Sabang, 22 Maret 2019

Nomor : 556/172
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-raniry
di
Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B.1188/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2019 tanggal 11 Maret 2019, perihal tersebut diatas. Dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan memberi izin untuk melakukan penelitian mengenai : **" Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal kepada Wisatawan di Kota Sabang "** atas nama Mahasiswa :

Nama : Rizki Saputra
NIM : 150403028
Prog. Studi : Manajemen Dakwah
NIM : VIII (Delapan)
Alamat : Perumahan Permata Lamnyong

Diharapkan kepada Saudara setelah selesai melakukan penelitian harap menyampaikan 1 (satu) eks dokumen hasil penelitian kepada kami.

Demikian surat izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terimakasih.

جامعة الرانيري

KEPALA DINAS PARIWISATA DAN
KEBUDAYAAN KOTA SABANG,

Dra. WENNY SAFITRI, M.M
Pembina Tk. I

NIP. 19651019 198602 2 001

ND Nomor 5875/1/668, Tanggal 22 Maret 2019



**PEMERINTAH KOTA SABANG
KECAMATAN SUKAKARYA
GAMPONG BATEE SHOK**

Jalan : Batee Shok Nomor:.... Kode Pos. 23517

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 074 / LRP/2019

KEUCHIK GAMPONG BATEE SHOK KECAMATAN SUKAKARYA KOTA
ABANG, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RIZKI SAPUTRA**
Nim : 150403028
Pekerjaan : Mahasiswa Manahemen Dakwah Universitas Ar Raniry
Alamat : Perumahan Permata Lamnyong

Sehubungan dengan surat yang tersebut nama diatas Nomor :
B.1188/Un.08/FDK.L/PP.00.9/03/2019 perihal Penelitian ilmiah Mahasiswa.

Pada prinsipnya kami mendukung dan memberikan Izin kepada yang bersangkutan untuk
melakukan Penelitian dalam wilayah gampong Batee shok dengan ketentuan selama dalam bertugas tidak
mengganggu/melanggar ketertiban norma – norma agama, jika itu terjadi maka Izin tersebut akan dicabut.

Demikian surat Izin ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.





PEMERINTAH KOTA SABANG
KECAMATAN SUKAJAYA
GAMPONG IE MEULEE
Jalan K.H.Agus Salim Ie Meulee, Kode Pos 23521
KOTA SABANG

Sabang, 22 Maret 2019

Nomor : 072 / 298 / 2019

Kepada

Sifat : -

Yth. Universitas Islam Negeri Ar- Raniry

Lampiran : -

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Perihal : Izin Penelitian

di -

Tempat

Sehubungan dengan surat surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas dan Dakwah Komunikasi, Nomor: B.1188/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2019, Tanggal 13 Maret 2019, Perihal Mohon Izin Penelitian, dengan ini kami memberikan izin kepada Rizki Saputra yang tersebut dalam Surat dimaksud untuk mengadakan Penelitian Ilmiah di Gampong Ie Meulee Kecamatan Sukajaya Kota Sabang dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan di Kota Sabang." selama tidak bertentangan dengan aturan dan peraturan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KOTA SABANG
KECAMATAN SUKAKARYA
GAMPONG IBOIH

Jalan Ujong Ba'u KM. 0 Sabang.

Kode post : 23518

Nomor : 446/129/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Iboih, 25 Maret 2019
Kepada
Yth. Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan UIN Ar-Raniry

Di. -
Tempat

Sehubungan dengan permintaan izin Dekan Bidang akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry tentang kegiatan Penelitian berdasarkan Surat Nomor : B.1188/Un.08/FDK.I/PP.00.9/3/2019 tanggal 13 Maret 2019, maka dapat memberikan izin Atas Nama : **RIZKI SAPUTRA** Nim : **150403028** dengan Judul Skripsi" **Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan di kota Sabang**", bertempat di Gampong Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang, Selama 2 hari tanggal 25 Maret 2018 dan 28 Maret 2018, dengan catatan tidak melanggar aturan Hukum Negara dan adat serta Norma – norma Agama.

Demikian Surat ini kami buat untuk dimaklumi dan diberikan kepada yang bersangkutan agar menjadi pedoman dan dipergunakan seperlunya.



Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah pariwisata di kota Sabang ?
2. Menurut Saudara, seberapa penting peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam memajukan wisata bahari kota Sabang ?
3. Strategi apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam memajukan wisata bahari kota Sabang ?
4. Objek wisata apakah yang paling diminati oleh wisatawan selama berada di kota Sabang ?
5. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mempromosikan kawasan wisata kota Sabang sehingga di kenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing ?
6. Sejauh ini, seberapa besar peran masyarakat setempat dalam memajukan wisata bahari kota Sabang ?
7. Bagaimana peran Pemerintah daerah dalam memajukan wisata bahari kota Sabang ?
8. Apa saja jenis kearifan lokal yang sering dilakukan oleh masyarakat kota Sabang ?
9. Apakah penting diterapkan kearifan lokal baik untuk wisatawan lokal maupun wisatawan asing ?
10. Apakah ada peraturan khusus yang mengikat wisatawan lokal maupun asing untuk menghormati nilai-nilai kearifan lokal kota Sabang, kalau ada sejak kapan diberlakukan peraturan tersebut ?

11. Bagaimanakah sanksi bagi wisatawan asing yang berpakaian tidak sopan selama berada di kawasan pantai dan bagi wisatawan muslim yang melanggar aturan syari'at Islam selama berada di wilayah kota Sabang ?
12. Bagaimana pandangan wisatawan terhadap kearifan lokal yang berlaku di kota Sabang ?
13. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam menerapkan kearifan lokal kepada wisatawan kota Sabang ?
14. Apa saja kendala dan hambatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menerapkan kearifan lokal kepada wisatawan di kota Sabang ?
15. Bagaimana kesan dan pesan saudara terhadap pariwisata di kota Sabang ?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizki Saputra
2. Tempat/Tgl. Lahir : Sabang, 19 Agustus 1996
Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 150403028
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jurong Bay Pass Gampong Cot Ba'u
- a. Kecamatan : Sukajaya
- b. Kota : Sabang
- c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 085361712576

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SDN 16 Sabang
10. SMP/MTs : MTSS Oemar Diyan Aceh Besar
11. SMA/MA : MAN 1 Sabang

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Jasmani
13. Nama Ibu : Nina Andriyanik
14. Pekerjaan Ayah : Nelayan
15. Pekerjaan Ibu : IRT

Banda Aceh, 2 Juni 2019

Rizki Saputra